

**STUDI TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK
PADA TAMAN KANAK - KANAK UMDI
UJUNGLARE PAREPARE**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu kewajiban dan kelengkapan
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama*

Oleh:

SURIYATI

NIM. 90. 31. 3524

PERPUSTAKAAN FAK-TAR	
IAIN ALAUDDIN PAREPARE	
Tgl. terima	30-11-95
No. urut	457
Jumlah	5 sur. 3e

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
DI PAREPARE
1995**

P E N G E S A H A N

Skripsi Saudara : SURIYATI : Nomor Induk : 90.31.3524.
yang berjudul : " STUDI TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN ALAT
PERAGA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA TAMAN
KANAK-KANAK UMDI UJUNGLARE PAREPARE " telah dimunaqasyahkan
oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare,
pada tanggal 22 Agustus 1995 M. bertepatan dengan tanggal 25
Rabiul Awal 1416 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama dengan Perbaikan seperlunya.

Dewan Penguji :

K e t u a : DR.H.Abd.Muiz Kabry (.....)

Sekretaris : Drs.H.Abd. Rahman Idrus (.....)

Munaqisy I : DR.H.Abd.Muiz Kabry (.....)

Munaqisy II : Drs.Sudirman Usman,MA (.....)

Anggota/Pembimbing I : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.....)

Anggota/Pembimbing II : Drs.M.Nasir Maidin,MA (.....)

22 Agustus 1995 M.

Parepare, _____

25 Rabiul Awal 1416 H.

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN "Alauddin"

PAREPARE

D E K A N.



(DR.H.ABD.MUIZ KABRY)

NIP. 150 036 710

ABSTRAK

N a m a : SURIYATI

Judul : Studi tentang Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak pada Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar anak pada Taman Kanak Kanak UMDI Ujunglare. Alat peraga adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar guna mencapaimutu dan hasil yang berkualitas demi terwujudnya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena alat peraga dapat merangsang minat dan gairah belajar anak-anak terutama bagi mereka yang baru mengenal bangku taman kanak kanak, maka penggunaannya perlu diefektifkan.

Dengan menggunakan alat peraga pada TK UMDI Ujunglare Parepare, maka anak didik dapat lebih mudah mengenal dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, sebab anak dapat menyesuaikan dan melihat langsung apa yang diperoleh lewat teori dan penuturan.

Oleh karena itu, peningkatan frekuensi penggunaan dan mutu alat peraga harus terus diupayakan sebagai suatu usaha meningkatkan minat dan gairah belajar anak agar prestasi belajarnya dapat semakin meningkat, seperti merancang alat peraga pada lingkungan sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan taslim atas junjungan nabi Muhammad saw. yang telah menagantar umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang

Kehadiran karya tulis ini tentu saja masih terhadap banyak kekurangan, hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai insan yang dhaif. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan penulis akan menerima saran dan usul dari semua pihak demi penyempurnaannya.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya tulisan ini berkat bantuan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis aturkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Alauddin Ujungpandang
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus, Bapak Drs. M. Nasir Maidin, M.Ag. selaku pembimbing yang

banyak memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.

4. Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, atas segala bimbingannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare, yang dengan segala kerelaan menyediakan waktu untuk memberikan data yang penulis butuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Para guru yang telah membekali penulis dengan sejumlah pengetahuan sejak penulis menginjakkan kaki pada bangku pendidikan dasar hingga penyelesaian studi program sarjana.
7. Istimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang.

Akhirnya penulis bertawakkal kepada Allah swt, semoga ini dapat bermanfaat dalam pembangunan bangsa dan agama, khususnya pada pribadi penulis, amin.

Parepare, 7 Muharram 1516 H.

6 J u n i 1995 M.

Penulis,

S u r i y a t i

NIM : 9031.3524

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	5
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan definisi Operasio- nal	6
D. Alasan Memilih Judul	9
E. Metode yang digunakan	10
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	14
 BAB II IDENTIFIKASI OBYEK PENELITIAN	 17
A. Latar Belakang Berdirinya Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Pare- pare	17
B. Keadaan guru dan anak	20
C. Sarana dan Prasarana	25
 BAB III ANALISA TEORITIS MENGENAI ALAT PERAGA	
A. Pengertian alat peraga dan cara penggunaannya	29
B. Jenis-jenis alat peraga	34
C. Urgensi sistem peragaan terhadap kegiatan belajar mengajar	37
D. Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga pada Taman Kanak-kanak	43
 BAB IV PENGGUNAAN ALAT PERAGA DAN PENGARUH- NYA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA TAMAN KANAK KANAK UMDI UJUNGLARE PAREPARE.	
A. Optimalisasi peningkatan presta- si belajar	47
B. Usaha Peningkatan mutu alat pera- ga untuk merangsang minat belajar anak pada Taman Kanak-kanak	55
C. Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi bela- jar anak pada Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare	61

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

NO.	I S I T A B E L	HALAMAN
I	Data Tenaga Guru TK.UMDI Ujung Lare Parepare tahun 1994 / 1995	21
II	Keadaan Anak Didik TK.UMDI Ujung Lare Parepare Tahun 1988/1989 s/d 1994/1995	23
II	Keadaan Sarana dan Prasarana TK.UMDI Ujunglare Parepare	26
IV	Nilai Prestasi Anak TK.UMDI Ujung Lare yang menggunakan Alat Peraga	69
V	Nilai Prestasi Anak TK.UMDI Ujung Lare yang tidak menggunakan Alat Peraga	70
VI	Distribusi keadaan Nilai setiap Bidang pengem bangan yang telah dipelajari Anak TK.UMDI Ujung lare Parepare yang menggunakan Alat Pera ga dan yang tidak menggunakan alat peraga	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Dewasa ini perkembangan dunia semakin maju dengan sangat pesat. Pemikiran manusia semakin modern dan teknologi pun semakin canggih sehingga sampailah kepada suatu masa yang dikenal dengan era globalisasi dan informasi. Seiring dengan kemajuan itu pembangunan pun semakin hari semakin bertambah dan meningkat, baik secara internasional, nasional, regional maupun secara sektoral. Hal itu pada akhirnya mengantarkan kita pada suatu tahap pembangunan yang merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu Pembangunan Jangka Panjang II (PJP II). Kesemuanya itu adalah berkat rekayasa pemerintah dalam mengisi pembangunan di berbagai bidang dan aspek kehidupan manusia demi terwujudnya pembangunan manusia Indonesia dan bangsa Indonesia seutuhnya.

Meningkatnya setiap aspek kehidupan dan pembangunan itu, perkembangan pendidikan pun tak terelakkan yaitu selalu diusahakan agar pendidikan semakin bermutu. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, maka senantiasa diupayakan oleh pemerintah jauh sebelumnya, sekolah sekolah yang lengkap dengan

fasilitasnya.

Selaras dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, maka metode belajar mengajar selalu diciptakan dan dikembangkan terus menerus, termasuk Audio Visual Aids (alat peraga) yang selalu digunakan di sekolah-sekolah atau di taman kanak-kanak.

Penggunaan alat peraga pada tingkat pendidikan taman kanak-kanak merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar jika dilihat dari sudut pembentukan intelektual anak. Taman kanak-kanak sebagai tempat bermain dan belajar anak-anak yang berumur 3 - 6 tahun bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar di kalangan anak-anak melalui wadah bermain atau permainan yang diterapkan secara terprogram. Itulah sebabnya, maka anak taman kanak-kanak dalam kegiatan belajar di sekolah perlu pengarahan sedemikian rupa. Pengarahan ini dimaksudkan pula untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, agar setelah mengikuti pendidikan tingkat taman kanak-kanak mereka telah mengenal dengan baik kondisi pengetahuan yang akan diperolehnya. Berdasar pada pemikiran ini, maka dalam proses belajar anak di taman kanak-kanak diarahkan secara intensif sebagai dasar pengenalan pengetahuan selanjutnya.

Penggunaan alat peraga sebagai langkah dasar

untuk membentuk minat belajar anak taman kanak-kanak, peranannya sangat besar, apalagi dilihat dari sudut ilmu jiwa pendidikan. Di sisi lain, dengan adanya alat peraga, usia anaktaman kanak-kanak ini akan mampu mengikuti perkembangan intelegensinya, sehingga mereka akan lebih luwes mengembangkan daya nalarinya terhadap lambang-lambang pengetahuan seperti berhitung, membaca, menulis dan bidang-bidang pengenalan di lingkungannya secara baik. Di sinilah letak fungsi alat peraga di taman kanak kanak dalam hubungannya dengan pembinaan minat dan motivasi belajar secara baik, yang pada akhirnya mendorong peningkatan prestasi belajar anak secara maksimal.

Dalam proses penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar di taman kanak-kanak, guru taman kanak-kanak harus mampu menciptakan situasi pengajaran yang sedemikian rupa agar alat peraga yang digunakan mampu memberikan pengaruh terhadap situasi belajar anak. Dalam kegiatan belajar mengajar anak taman kanak-kanak, alat peraga dapat menciptakan kegairahan-kegairahan belajar, serta dapat membentuk tingkat berpikir di kalangan anak melalui imajinasi yang dilihat melalui alat peraga tersebut.

Berkaitan dengan pemikiran tersebut di atas, maka

pada abad ke 15 dan ke 16 muncul tokoh-tokoh pendidikan yang menganjurkan perlunya sistem peragaan dalam kegiatan belajar mengajar. Tokoh-tokoh tersebut adalah J.A.Comenius, J.J. Rousseau, Erasmus, Salzman dan Montaigne, mereka menghendaki :

- a. Sistem verbalisme ditinggalkan dengan mengganti sistem peragaan (mempergunakan alat bantu dalam mengajar).
- b. Melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar mengajar.
- c. Murid diberi kesempatan untuk mencari, membuat sendiri, sehingga tidak lagi duduk, diam, dengar dalam proses belajar mengajar. Dalam sistem peragaan ini, metode mengajar berfungsi/berperan mengaktifkan murid bersama sama dengan guru.

Kemudian dari pada itu, anak yang belum memiliki pengetahuan dan kecakapan, diharapkan atas usahanya sendiri untuk mendapatkan arti atau makna dari sesuatu. Karena akan mengajar anak aktif dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, anak-anak yang baru masuk di bangku taman kanak-kanak perlu mendapat bimbingan yang lebih ketat. Demikian pula, untuk dapat mengajar yang sebaik baiknya maka kecakapan mendengar, berbicara, membaca dan menulis selalu diaktifkan terutama pada anak

¹ Drs. Mustamin, Bahan Kuliah Didaktik Metodik Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung pandang, (Ujungpandang, Diktat, 1988), h. 16

yang baru menginjakkan kakinya di bangku taman kanak-kanak, sebab tanpa hal semacam itu maka anak-anak akan mengalami kevakuman.

Bertolak dari berbagai latar belakang pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan problema-problema yang menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh penggunaan Audio Visual Aids (alat peraga) terhadap peningkatan prestasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak UMDI Ujunglare Parepare.
2. Apakah dengan penggunaan Audio Visual Aids (alat peraga) oleh seorang guru dapat lebih mempermudah anak taman kanak-kanak dalam memahami pelajaran yang disajikan oleh guru.
3. Bagaimana jenis dan cara penggunaan Audio Visual Aids (alat peraga) di Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare

B. Hipotesis

Dengan berdasar pada rumusan problema yang telah disebutkan, berikut ini diketengahkan jawaban sementara sebagai anggapan dasar yang kemungkinannya dapat dijadikan landasan berpikir pada pembahasan selanjutnya.

1. Penerapan sistem peragaan dalam kegiatan belajar mengajar di TK-UMDI Ujunglare Parepare, sangat besar

pengaruhnya terhadap minat belajar anak, sebab dapat memberikan rangsangan kepada anak untuk aktif mengikuti dan memperhatikan bidang pengembangan yang diuraikan, pada sisi lain mendorong anak untuk bertanya karena rasa ingin tahu lebih dalam terhadap benda yang ditampilkan.

2. Dengan penggunaan alat peraga sebagai alat bantu dalam menyajikan materi pelajaran atau bidang pengembangan di taman kanak-kanak maka anak dapat lebih mudah memahami dan mengenal langsung apa yang diajarkan atau dijelaskan oleh guru, sebab alat peraga dapat memberikan gambaran kongkrit terhadap suatu bidang pengembangan yang diajarkan yang sukar dimengerti oleh anak apabila hanya diuraikan dalam bentuk penuturan lisan.

3. Jenis Audio Visual Aids yang digunakan di TK-UMDI Ujunglare Parepare, secara garis besarnya dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu ; alat peraga visual, alat peraga Audio dan alat peraga proyektif. Adapun penerapannya adalah dengan memperlihatkan langsung wujud benda kepada anak kemudian menjelaskannya, atau menjelaskan terlebih dahulu wujud atau keadaan benda kemudian memperlihatkan kepada anak, baik memperlihatkan dalam bentuk wujud nyata maupun dalam bentuk perumpamaan. Selain itu, guru memperdengarkan

langsung melalui audio apa yang sedang diterangkan, kemudianguru berupaya menciptakan obyek alat peraga yang disajikan.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan

Definisi Operasional.

1. *Pengertian Judul.*

Sebagai upaya untuk menciptakan kesamaan persepsi dan penafsiran terhadap judul tulisan yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

a. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga;

Yang dimaksud di sini adalah sejauhmana pengaruh penggunaan alat peraga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada TK UMDI Ujunglare Parepare dalam arti bahwa kegiatan ini merupakan suatu pengkajian atau penelitian yang dilakukan secara saksama dengan menggunakan metode penelitian yang mempunyai relevansi dengan obyek penelitian, atau studi tentang bagaimana penerapan dan manfaat penggunaan alat peraga pada TK UMDI Ujunglare Parepare.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Anak.

Yaitu upaya memaksimalkan hasil yang akan dicapai ke arah yang lebih memuaskan setelah melakukan kegiatan

belajar mengajar. Hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dengan menggunakan test hasil belajar. Meningkatnya hasil yang dimaksud adalah manivestasi dari sistem peragaan sebagai metode yang dipergunakan untuk memberikan manfaat yang setinggi tingginya terhadap restasi belajar anak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada TK UMDI Ujunglare Parepare.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa : "Studi tentang pengaruh penggunaan alat paraga terhadap peningkatan prsetasi belajar anak pada Tama Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare", adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti sejauhmana pengaruh atau manfaat penggunaan alat peraga dalam memaksimalkan prestasi belajar anak pada TK UMDI Ujunglare Parepare.

2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Sebagai upaya untuk membatasi masalah yang dibahas dalam skripsi ini, penulis menetapkan lingkup pembahasan sebagai batasan masalah yaitu bekisar pada bagaimana upaya seorang guru dalam merangsang minat belajar anak taman kanak-kanak atau bagaimana seorang guru meningkatkan gairah belajar anak dengan didukung oleh seperangkat alat peraga sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan pada mereka,

7

sebagai langkah memaksimalkan prestasi belajar anak pada TK UMDI Ujunglare Parepare.

3. *Definisi Operasional.*

Suatu pembahasan atau studi yang dilakukan secara saksama untuk meneliti dan mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan alat peraga bagi guru sebagai alat bantu dalam menyajikan materi bidang pengembangan terhadap peningkatan prestasi belajar anak pada TK UMDI Ujunglare Parepare.

D. Alasan Memilih Judul.

Ada beberapa faktor yang menjadi motivasi bagi penulis dalam memilih judul tulisan ini, sekaligus dapat dijadikan sebagai alasan, yaitu :

1. Dengan melihat situasi perkembangan pendidikan yang cenderung semakin meningkat, maka perlu adanya studi khusus untuk mengikuti perkembangan pendidikan tersebut. Studi khusus yang dimaksud adalah mengenai pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan belajar anak pada taman kanak-kanak. Oleh karena penulis yakin dengan adanya studi khusus ini akan sangat bermanfaat utamanya dalam pelaksanaan belajar mengajar di taman kanak kanak. Untuk itu perlu selalu ditingkatkan mutu dan penggunaan alat peraga tersebut agar dapat diarahkan dalam pencapaian hasil yang lebih baik pada anak didik setelah

memasuki tahap pendidikan.

2. Penulis menyadari bahwa peningkatan prestasi belajar anak demi pencapaian mutu dan tujuan pendidikan secara maksimal, khususnya di taman kanak-kanak, bukan saja ditentukan oleh kemahiran dan kesungguhan guru dalam menyampaikan materi ajaran yang dibinanya, melainkan harus pula didukung oleh seperangkat alat bantu berupa alat peraga disertai dengan tehnik penggunaan yang tepat dan efisien. Lewat tinjauan inilah maka sistem peragaan mutlak tetap terus dikembangkan baik dari segi penggunaannya maupun dari segi bentuk dan jenisnya.

3. Ditetapkannya TK. UMDI Ujunglare Parepare sebagai obyek penelitian karena TK. UMDI Ujuglare Parepare telah memiliki sejumlah sarana pengajaran sebagai pelengkap bidang pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sah mengenai pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar anak pada taman kanak-kanak pada umumnya.

4. Penggunaan alat peraga pada TK. UMDI Ujunglare Parepare telah cukup lama, namun manfaat penggunaan alat peraga tersebut belum dapat dilihat hasilnya secara saksama, karena belum ada informasi yang dapat

memberikan kejelasan tentang pengaruh penggunaan alat peraga pada peningkatan prestasi belajar anak di TK UMDI Ujunglare Parepare.

5. Penulis berharap penelitian ini sebagai salah satu sumbangan pikiran dan bahan perbandingan bagi guru taman kanak-kanak dalam mengembangkan sistem peragaan, khususnya guru TK UMDI Ujunglare dalam rangka menciptakan proses pendidikan yang berkualitas.

E. Metode yang Digunakan.

Sebagai mana layaknya sebagai suatu karya ilmiah, maka dalam pembahasan skripsi ini digunakan beberapa metode, sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis gunakan metode sebagai berikut :

a. Leberary Research.

Yaitu penulis membaca dan meneliti sejumlah buku ilmiah dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan, Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan :

1) Kutipan langsung, dalam hal ini penulis mengutip data atau pendapat sesuai dengan aslinya tanpa mengubahnya teksnya.

2) Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip

suatu pendapat atau gagasan sesuai dengan maksudnya tanpa terikat oleh redaksi yang ada dengan tidak mengurangi nilai dari suatu pendapat.

b. Field Research.

Yaitu metode pengumpulan data melalui obyek penelitian, yakni aktivitas Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare khususnya dalam hal penggunaan alat peraga. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang penulis butuhkan, maka ditempuh tehnik sebagai berikut :

1) Metode Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pelaksanaan pendidikan Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare.

2) Wawancara, yaitu penulis mengadakan dialog langsung dengan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi/data yang erat kaitannya dengan pembahasan penulis

3) Metode Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencari data yang erat kaitannya dengan latar belakang identitas anak.

4). Metode Eksperimen, yaitu metode pengumpulan data dimana penulis berusaha mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian.

Teknik eksperimen dalam penelitian ini digunakan melalui percobaan pada anak TK UMDI Ujunglare Parepare. Caranya ialah anak-anak tanaman kanak-kanak tersebut diuji dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan langsung kepada mereka disertai dengan beberapa bentuk alat peraga seperti gambar-gambar, rekaman-rekaman suara dan boneka boneka yang berhubungan dengan bidang pengembangan yang sedang diuraikan. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak TK UMDI Ujunglare terhadap bidang pengembangan yang diajarkan jika menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga.

2. Metode Pengolahan Data dan penulisan.

Untuk mengolah data yang terkumpul baik melalui pendekatan pustaka maupun pendekatan lapangan, penulis gunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang dipakai "berkenaan dengan data kuantitatif (yang dilambangkan dalam simbol-simbol matematik ; angka-angka)² atau "yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran".³ Jadi metode kuantitatif yaitu metode mengolah data dengan menggambarkan dalam bentuk angka-

²Tatang M.Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (cet. II, Jakarta ; Rajawali Perss, 1990) h. 119

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.VII, Jakarta; Rineka Cipta, 1991) h. 195

angka atau dengan sistem perhitungan statistik.

Sedangkan untuk penyusunan laporan penelitian digunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Induksi, yaitu metode pengolahan data dengan cara bertitik tolak dari bagian bagian yang bersifat khusus dari suatu masalah kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduksi, yaitu tehnik berpikir dalam mengolah data dengan menganalisa data yang bersifat umum lalu dari padanya ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparasi, yaitu tehnik berpikir yang dilakukan dengan jalan membanding bandingkan antara suatu data atau pendapat dengan pendapat lainnya. Sistem perbandingan ini dimaksudkan untuk mengolah data atau pendapat yang lebih akurat dan obyektif, baik melalui data yang bersifat teoritis maupun data yang bersifat empiris. Dalam penggunaan metode ini, penulis lebih cenderung mengkompromikan antara satu data dengan pendapat lainnya.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Pada bagian ini penulis memberikan uraian menyangkut gambaran umum tentang isi yang terkandung dalam skripsi ini pada setiap bab.

Bab pertama penulis menyajikan latar belakang



pemikiran menyangkut oupentitas alat peraga dalam hubungannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya para peserta didik di TK UMDI Ujunglare Parepare. Dengan pertimbangan tersebut penulis mengangkat beberapa permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam skripsi ini. Selanjutnya untuk penyusunan skripsi ini penulis gunakan beberapa metode ilmiah baik ketika dalam mengumpulkan data maupun saat mengolah data yang terkumpul. Hal ini dimaksudkan agar karya tulis ini dapat bernilai ilmiah. Pada bagian ini pula penulis kemukakan beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih dan membahas judul skripsi ini.

Pada bab kedua penulis menguraikan tentang kondisi obyektif atau keadaan maupun suasana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada obyek penelitian, yakni TK UMDI Ujunglare Parepare, baik menyangkut sarana maupun prasarana pendidikannya.

Bab ketiga, secara teoritis penulis memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan alat peraga baik ditinjau dari segi jenis, pentingnya alat peraga dalam pelaksanaan dan proses belajar mengajar maupun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih alat peraga yang akan digunakan agar dapat menunjang

tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan.

Bab keempat penulis menyoroti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK UMDI Ujunglare dengan memperhatikan eksistensi penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan demikian diperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar anak-anak yang sedang dibina disekolah tersebut. Disamping itu, juga diuraikan tentang perbandingan antara hasil yang diperoleh dari sistem pengajaran yang ditempuh dengan menggunakan alat peraga dan jika tidak menggunakan alat peraga.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari pembahasan skripsi ini, dan penulis menarik beberapa kesimpulan berdasarkan uraian sebelumnya. Selanjutnya menulis mencoba menawarkan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, utamanya yang berkaitan dengan penggunaan alat peraga dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya pada TK UMDI Ujunglare Parepare.

BAB II

IDENTIFIKASI OBYEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya TK UMDI Ujunglare Parepare.

Taman Kanak-kanak UMDI (TK UMDI) Ujunglare Parepare, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal didirikan untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Nopember 1979 oleh Yayasan Pondok Pesantren DI Ujunglare Parepare dan sebagai penginisiatif utamanya adalah Drs. H. Abd. Muiz Kabry. pada awalnya TK UMDI Ujunglare Parepare meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujunglare, kemudian beralih pada gedung baru di sebelah timur MI-DDI Ujunglare Parepare.¹

Berdirinya TK UMDI Ujunglare didasarkan pada animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan di dalam menampung kalangan anak-anak yang sudah sampai umur untuk mendapatkan pendidikan tingkat pra sekolah dasar. Kehadiran TK UMDI Ujunglare Parepare sangat besar peranannya bagi masyarakat di Kecamatan Soreang khususnya bagi warga Pondok Pesantren DDI Putri Ujunglare Parepare dan masyarakat yang berdomisili di sekitarnya.

Menurut Ibu Hasnah Basirah, latar belakang di-dirikannya TK UMDI Ujunglare Parepare yang berada dalam

¹Hasnah Basirah. Kepala TK UMDI Ujunglare Parepare, *Wawancara*, tanggal 25 Pebruari 1995, di Kantor TK UMDI Ujunglare parepare.

lokasi Pondok Pesantren adalah :

Sebagai sarana untuk membina anak-anak yang sudah sampai umur untuk mendapatkan pendidikan tingkat pra sekolah dasar, khususnya bagi putra putri para guru Pondok Pesantren Putri DDI Ujunglare dan putra-putri warga masyarakat yang berada di sekitarnya, mengingat pada saat itu belum ada taman kanak-kanak yang khusus bercirikan Islam sebagai wadah pembinaan kader penerus/pengembang amanah dalam melestarikan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai aktual pendidikan di masa-masa mendatang demi kemajuan dan kejayaan agama, bangsa dan negara.

Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare, dikukuhkan berdasarkan SK Pengurus Besar DDI, nomor : PB/B-I/02/III/1982. TK UMDI Ujunglare dikelola oleh yayasan Pondok Pesantren Putri Ujunglare Parepare di bawah naungan Pengurus Daerah Ummahatud Dakwak Wal Irsyad (PD UMDI) Kodya Parepare.

Di awal berdirinya dipimpin oleh ibu St. Harisah, BA kemudian saya sendiri. Jadi Taman Kanak-kanak ini baru satu kali mengalami pergantian pimpinan.²

Dengan demikian melalui TK UMDI Ujunglare Parepare sebagai salahsatu lembaga pendidikan formal merupakan bagian dalam proses aktualisasi pembinaan anak yang telah sampai umur, agar memiliki ilmu pengetahuan yang berguna terhadap agama, bangsa dan tanah air, Oleh karena itulah maka kehadiran TK UMDI Ujunglare di kecamatan Soreang-Parepare memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam upaya meningkatkan serta masyarakatkan pendidikan Islam di tengah-tengah umat manusia yang kini dalam sosialisasi pembangunan diberbagai sektor kehidupan dimana lembaga pendidikan menempati

²Hasnah Basirah, Kepala TK UMDI Ujunglare, Parepare, Wawancara, tanggal 26 Pebruari 1995.

posisi yang sangat strategis dan urgen.

Pada dasarnya keberadaan lembaga pendidikan formal sebagaimana halnya TK UMDI Ujunglare Parepare adalah sebagai bukti nyata akan besarnya perhatian Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujunglare dan warga pondok pesantren serta masyarakat setempat akan keberadaan lembaga pendidikan tersebut. Meskipun pada mulanya sarana dan fasilitasnya masih sangat sederhana dan keadaan murid ketika itu belum banyak.

Bila dianalisa letak geografisnya, TK UMDI Ujunglare Parepare yang terletak di dalam kompleks Pondok Pesantren, tepatnya di jalan Abu Bakar Lambogo Kodya Parepare, maka dapat dikatakan bahwa TK UMDI Ujunglare tidak akan dapat kehabisan anak didik, apalagi anggota-anggota masyarakat di sekitarnya termasuk cinta pendidikan, utamanya pendidikan Islam.

Sesuai data yang penulis peroleh pada KANTOR Kelurahan Persiapan Ujunglare, maka jumlah rumah tangga adalah sebagai berikut :

- ORW Kolam Renang 227 rumah tangga.
- ORW Palapa, 197 rumah tangga.
- ORW Lahaleda 189 rumah tangga.
- ORW Abadi 198 rumah tangga.³

Dari keterangan di atas, secara keseluruhan

³ Sumber data ; Kantor Kelurahan Persiapan .LhB Ujunglare, keadaan tanggal 22 Maret 1995.

jumlah rumah tangga yang dijangkau TK UMDI Ujunglare Parepare sebanyak 811 rumah tangga. Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa taman kanak-kanak ini mempunyai posisi yang sangat strategis dalam menampung anak-anak yang sudah sampai umur untuk mengecap pendidikan pra sekolah.

B. Keadaan Guru dan Anak.

Guru dan anak keduanya mempunyai keterikatan yang sangat erat. Oleh karena itu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan teratur bila kedua unsur tersebut dapat berperan serta dan terintegrasi dengan baik. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru dan anak merupakan faktor determinan berdirinya suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena kedua hal tersebut sangat penting kedudukannya dalam dunia pendidikan, maka penulis akan menguraikan secara terpisah, sebagai berikut :

1. Keadaan Guru.

Guru atau pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan), yang tugasnya meliputi :

. . . mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴

⁴Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*.
(Bandung ; PT Al-ma"arif, 1994), h. 4

Guru sebagai pihak yang memberi anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan pengetahuan dan kecakapan. Pihak yang turut membentuk anak didik, yang dapat membantu dalam menghumanisasikan anak didik.

Guru, seperti halnya pada TK UMDI Ujunglare, dengan sendirinya harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kepada tingkat kedewasaannya, yang tidak akan berkembang dengan baik tanpa dibarengi oleh aktivitas guru. Oleh karena itu guru harus benar benar berperan serta di dalam memberikan pendidikan.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan tenaga guru TK UMDI Ujunglare Parepare, dapat disimak pada tabel berikut :

TABEL I
KEADAAN GURU TK UMDI UJUNGLARE
TAHUN 1994/1995

No.	Nama / NIP	TTL./Pendidikan Terakhir	Gol. Tgl.SK
1	2	3	4
1.	Hasnah Basirah 150 166 688	Langngga, 1948 D2 /Penyetaraan 1994	II/c 1 Okt. 1967
2.	Adnan 131 654 060	Parepare, 1957 D2, 1985	II/c 1 Jan. 1987

1	2	3	4
3.	Ibolong 131 666 098	Pinrang, 1963 KPG, 1985	II/c 1 Maret 1987
4.	Nurhayati 131 692	Polewali 02, 1985	II/c 1 Maret 1987

Sumber : Papan Potensi Kantor TK UMDI Ujunglare Parepare
26 Pebruari 1995

Tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga guru pada TK UMDI Ujunglare Parepare untuk tahun ajaran 1994/1995 cukup memenuhi kebutuhan akan pendidikan, demikian pula dari segi mutu tenaga guru itu sendiri yang tentu saja senantiasa ditingkatkan.

Dibanding antara jumlah guru sebanyak 4 orang dengan jumlah anak didik sebanyak 57 orang yang terdiri dari 2 kelas, maka jumlah perbandingan ratio adalah $57 : 4 = 14,25$. Jelaslah bahwa jumlah guru yang tersedia sudah sangat mencukupi dan sebanding dengan jumlah anak yang ada. Tentu saja hal ini menjadi jaminan untuk lebih terarahnya pendidikan anak dalam meningkatkan prestasi anak lewat bantuan seperangkat alat peraga ke taraf yang lebih optimal.

2. Keadaan Anak.

Anak atau peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Sebagai pihak yang dididik, dibimbing, dilatih serta diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam ilmu pengetahuan mereka seharusnya mendapatkan perhatian yang sungguh sungguh dari

pendidikannya, sebab tanpa demikian sulit diharapkan terbentuknya anak yang memiliki kepribadian yang utuh, utamanya dalam segi pengembangan kapasitas intelektual anak.

Untuk mengetahui keadaan anak/peserta didik pada TK UMDI Ujunglare, Tahun Ajaran 1994/1995, dapat dilihat pada tabel berikut.:

TABEL II
KEADAAN ANAK DIDIK TK UMDI UJUNGLARE
TAHUN 1994/1995

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		A		B		C		
		Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	
1	1988/1989	5	6	7	6	8	7	39 org.
2	1989/1990	6	6	6	5	6	5	36 org.
3	1990/1991	10	9	7	6	6	5	43 org.
4	1991/1992	14	11	11	10	7	6	59 org.
5	1992/1993	13	10	15	14	-	-	52 org.
6	1993/1994	15	11	14	12	-	-	52 org.
7	1994/1995	16	11	15	12	-	-	54 org.
	Jumlah	80	63	75	67	28	24	339 org.

Sumber : Papan Potensi dan Dokumentasi Kantor TK UMDI Ujunglare, tanggal 25 Pebruari 1995.

Tabel di atas memberikan gambaran perkembangan yang dialami TK UMDI Ujunglare yang boleh dikatakan dalam setiap tahunnya jumlah anak didiknya terus mengalami peningkatan, meskipun pernah mengalami stagnasi yaitu pada Tahun Pelajaran 1992/1993. Hal ini disebabkan karena terbitnya kebijaksanaan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang dihapuskannya kelas C (nol besar) pada tingkatan taman kanak-kanak serta perubahan status usia pada setiap kelas di taman kanak-kanak.

Perlu diketahui bahwa sebelum terbitnya kebijaksanaan baru sebagaimana penulis kemukakan di atas, batas usia anak taman kanak-kanak untuk setiap kelas adalah ; kelas A = 3 - 4 tahun, kelas B = 5 - 6 tahun. Namun setelah terbit peraturan baru maka batas usia anak taman kanak-kanak menjadi ; kelas A = 4 - 5 tahun, dan kelas B = 5 - 6 tahun.⁵

Dari tabel di atas, dapat pula diketahui bahwa TK UMDI Ujunglare memiliki anak didik yang tidak sedikit, meskipun tidak terlalu banyak. Demikian pula anak didik perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Oleh karena itu maka efesiensi dan efektifitas pembinaan baik frekuensi maupun mutunya, agar luarannya dapat menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan dalam mengemban

⁵ Hasnah Basirah, Kepala Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare, Wawancara, tanggal 26 Pebruari 1995, dikantor TK UMDI Ujunglare Parepare.

generasi penerus yang dapat diandalkan dalam mengemban tugas suci, yakni syiar agama serta pembangunan bangsa dan negara.

C. Sarana dan Prasarananya.

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu segi yang dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar sehingga dengan sendirinya bila mana suatu lembaga pendidikan formal kekurangan sarana dan prasarana tentulah akan mempengaruhi efektifitas dan efesiensi usaha pelaksanaan pengajaran. Untuk itulah maka sarana dan prasarana termasuk di dalamnya tersedianya alat peraga pada suatu lembaga pendidikan formal perlu terus diadakan dan dikembangkan, apalagi dewasa ini kita semakin dituntut oleh kondisi zaman yang semakin modern dan canggih akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bila diperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia pada TK UMDI Ujunglare, sudah dapat dikatakan menunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, kendati pun tidak berarti bahwa sarana dan prasarana tersebut secara keseluruhan sudah terpenuhi, tapi sarana dan prasarana yang kini telah ada sudah dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai mana mestinya.

Berikut penulis kemukakan dalam tabel di bawah

ini

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
TK UMDI UJUNGLARE

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	3 kelas
2.	Kantor	1 Ruang
3.	Meja dan kursi belajar	50 pasang
4.	Meja dan kursi guru	4 pasang
5.	Meja dan kursi tamu	1 pasang
6.	Papan tulis dan papan tempel	5 buah
7.	Mesin ketik, mesim hitung, jam dinding, Radio/tape recorder, pengeras suara, masing-masing	1 buah
8.	Lemari besar/kecil	4 buah
9.	Toilet	3 buah
10.	Lapangan Upacara/lapangan olah raga	1 lokasi
11.	Bola kaki dan bola tangan	2 buah
12.	Perumahan guru	1 Unit
J u m l a h		78 unit

Sumber data : Kantor TK UMDI, tanggal 26 Pebruari 1995.

Selanjutnya, khusus mengenai alat-alat peraga dan alat-alat permainan yang tersedia pada TK UMDI Ujunglare adalah sebagai berikut :

1. Radio/tape recorder

2. Kaset (nyanyian dan cerita)
3. Boneka dengan berbagai pakaian adat daerah
4. Berbagai pakaian daerah
5. Media kreatif; gunting, krayon, pen. sil berwarna, lilin, tanah liat, tutup botol, kaleng bekas, dll.
6. Kantong pintar
7. Pusel angka
8. Berbagai balok kecil berwarna
9. Macam-macam cet
10. Alat rumah tangga asli/tiruan
11. Alat ukur; meter, jam, thermometer, kompas, timbangan
12. Torso/kerangka manusia
13. Peta/globe
14. Kebun sekolah
15. Perpustakaan anak
16. Gabar-gambar/foster
17. Lambang bilangan dan abjad
18. Bongkar pasang
19. Tanda-tanda lalu lintas ukuran kecil
20. Alat permainan untuk matematika/berhitung
21. Alat rebana
22. Piano kecil
23. Kuda-kudaan
24. Ayunan
25. Tangga dan papan luncur

26. Alat olah raga

27. dan lain-lain yang dapat dibuat/diadakan secepatnya oleh guru dan anak.⁷

⁷Sumber data : Kantor TK UMDI Ujunglare, tanggal 26 pebruari 1995

BAB III

ANALISA TEORITIS MENGENAI ALAT PERAGA

A. Pengertian Alat Peraga dan cara Penggunaannya.

Tak dapat disangkal bahwa dalam proses belajar mengajar guru yang ingin mencapai hasil yang lebih baik atau dengan kata lain agar anak-anak dalam penyajian materi bidang pengembangan, dapat lebih mengerti, paham, dan meresapi serta dapat mencerna dengan baik materi yang disajikan tersebut, maka guru yang bersangkutan dalam penyajiannya harus menggunakan alat peraga.

Menyimak realitas tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa definisi alat peraga dari beberapa pakar yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, antara lain :

I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak mengemukakan bahwa :

Alat peraga adalah alat-alat untuk membantu pengajar menyampaikan pengetahuan, mengalihkan keterampilan. Jadi alat peraga bukan pengganti guru, akan tetapi alat bantu dalam menunaikan tugasnya.¹

Sedang Moh. Uzer Usman, mengatakan bahwa :

Alat pengajaran, teaching aids, atau audio visual aids (AVA) adalah alat-alat yang dipergunakan oleh guru ketika mengajar untuk membantu menjelaskan

¹I.L. Pasaribua, B. Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung ; Tarsito, 1983), h. 35

pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan ; sebaliknya, pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.²

Kemudian Dr. Demar Hamalik mensinyalir bahwa :

...., yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.³

Selain itu, H.M. Hafi Anshari mengemukakan bahwa "Alat-alat pendidikan ialah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda ataupun benda."⁴

Berangkat dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan hampir semuanya identik, dalam arti tidak terdapat jurang pemisah dan perbedaan yang berarti. Pada prinsipnya pengertian alat peraga atau Audio Visual Aids' (AVA) tersebut adalah alat bantu di dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik

²Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung ; Remaja Rosda Karya, 1994), h. 26-27

³Demar Hamalik. *Media Pendidikan* (Cet. VI, Bandung ; Citra Aditya Bakti, 1989), h. 12

⁴H.M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 1983), h. 54-55

sebagaimana yang diharapkan terhadap pendidikan dan mutu dari pendidikan itu sendiri.

Dalam versi yang lain dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu yang digunakan guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Bilamana guru mengajar dengan memperlihatkan bendanya, akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat sendiri secara langsung apa yang dikenal lewat teori. Hal mana akan memperoleh kesan tersendiri dan memudahkan anak dalam mengembangkan pengetahuannya. Yang dimaksud guru mengajar dalam mewujudkan materi yang akan diajarkan secara nyata, baik dalam bentuk aslinya (benda aslinya) ataupun bentuk tiruannya sehingga anak dapat mengerti dengan jelas dan pengajaran lebih terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sesungguhnya peragaan telah cukup lama dikenal orang. Peragaan dalam pengajaran timbul akibat reaksi terhadap pengajaran lama, dimana guru aktif menerangkan dengan kata-kata tanpa memperlihatkan atau mewujudkan bendanya atau gambarnya, sedangkan anak passif mendengarkan. Reaksi atas verbalisme tersebut kemudian menimbulkan beberapa pendapat dari para pakar pendidikan, antara lain :

1. Michael de Montaigne (Prancis, 1533 - 1593) berpendapat bahwa pengetahuan yang berharga ialah

- pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, umpamanya bepergian.
2. John Amos Comenius (Cekoslowakia, 1593 - 1679) men ganjurkan supaya guru meragakan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan alam sebagai tempat bertanya, sehingga benda-benda dalam alam itu sendiri sebagai alat peraga.
 3. Cristion Gotthif Salzman (Jerman, 1744 - 1811) mengatakan bahwa peragaan berada/terletak di bagian paling atas dalam pendidikan kecerdasan. Umpamanya, kalau guru memperckapkan lembu, bawahlah lembu itu ke sekolah.
 4. J.J.Rousseou (Genewa, 1712 - 1778) mengutarakan mengenai peragaan dalam bukunya "Emile", ... dikatakan bahwa Emile akan memperoleh pengetahuan dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan alat-alat pengajaran sendiri, pendek kata dengan kegiatan sendiri.
 5. Peztolozzi (Jerman, 1746 - 1827). Dalam mencari perbaikan pengajaran, pengajaran itu diuraikan sedemikian rupa sehingga terdapat unsur-unsur yang paling pokok, sederhana dan mudah. Inilah yang diajarkan sedikit demi sedikit sehingga tidak ada lagi kesukaran bagi murid. Menurut Peztolozzi semua pengetahuan terdiri dari tiga unsur, yaitu; suara, bentuk dan bilangan dan asas didaktiknya adalah peragaan , pelajaran yang harus berpangkal pada pengamatan obyek-obyek yang sesungguhnya.⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka' dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan alat peragamurid dapat memperoleh pengertian yang sebenarnya mengenai apa yang telah diajarkan. Pada dasarnya alat peraga dalam pengajaran merupakan pelengkap yang dapat membantu guru

⁵Nyonya Soetina Soewondo. *Audio Visual Aids*. (Ujungpandang ; FIP IKIP Ujungpandang, 1978), h. 10

menciptakan dorongan psikologis bagi anak untuk belajar. Suatu hal yang penting bahwa alat peraga itu bukanlah yang paling penting atau tulang punggung dalam perencanaan suatu pelajaran, melainkan hanya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyajian materi pelajaran dan sebagai sumbangan untuk memperlancar tercapainya tujuan pelajaran secara umum.

Disadari pula bahwa apabila kita menyajikan suatu materi pelajaran hanya secara vertikalisme, maka tidak akan memberikan pengertian yang jelas. Dengan menggunakan alat peraga, kesan dan kejelasan suatu obyek lebih efektif. Alat peraga dalam proses belajar mengajar sengaja diadakan untuk membantu anak dalam memahami suatu obyek yang sedang diteliti agar potensi-potensi perkembangannya dapat dan berkembang seoptimal mungkin. Alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat mendorong pemusatan perhatian anak-anak terhadap, obyek yang sedang diabstraksikan karena akan kelihatan lebih nyata dan kongkrit. Pada setiap bentuk interaksi belajar mengajar rasanya tidak lengkap pelaksanaannya kalau tidak menggunakan alat peraga. Begitu besarnya peranan alat peraga sehingga dikatakan sebagai jembatan antara guru dengan pemahaman anak-anak. Jadi mengajar dengan meragakan lebih berpengaruh terhadap pemahaman anak dari pada hanya mempercakapkan.

Mengingat bahwa tujuan utama yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar adalah agar murid dapat memahami materi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Dengan adanya alat peraga maka sangat membantu tercapainya tujuan itu. Maksud penggunaan alat peraga tidak lain adalah untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar dan diharapkan prestasi belajar anak dapat lebih meningkat.

Alat peraga digunakan dengan memperlihatkan langsung wujud benda tersebut kepada anak, memperdengarkan langsung melalui audio yang sedang diterangkan kemudian guru berusaha menciptakan obyek alat peraga yang akan diajarkan.

Bertitik tolak dari pengertian dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu di dalam kelancaran terjadinya proses belajar mengajar, maka sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman anak pada materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Jadi alat peraga merupakan alat bantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang sedang diajarkan dengan jalan memperlihatkan langsung pada benda aslinya.

B. Jenis-jenis Alat Peraga.

Alat peraga merupakan hal yang vital dalam proses

belajar mengajar dan tetap memerlukan penyesuaian dengan alat peraga tertentu untuk situasi tertentu pula. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya, maka berikut ini akan dikemukakan pembagian pembagian jenis-jenis alat peraga serta karakteristik dari masing-masing alat peraga itu, baik yang sering digunakan sehari-hari di kelas maupun yang jarang digunakan.

Menurut Winarno Surakhmat, alat-alat pelajaran (ditinjau dari tingkat pengalaman anak) dapat dibagi dalam 3 (tiga) golongan, yaitu :

Golongan pertama adalah alat-alat yang merupakan benda-benda sebenarnya, yakni benda-benda riil yang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari. Golongan ini merupakan golongan utama : pengalaman-pengalaman yang diperoleh adalah pengalaman-pengalaman nyata dan langsung.

Golongan kedua adalah alat-alat yang merupakan benda-benda pengganti, seringkali dalam bentuk tiruan benda sebenarnya, benda-benda pengganti ini berfungsi sebagai alat-alat pelajaran bilamana karena sesuatu sebab benda itu lebih praktis digunakan dari pada benda-benda sebenarnya. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh murid melalui benda-benda itu adalah pengalaman buatan/pengalaman tak langsung terhadap kenyataan yang sebenarnya.

Golongan ketiga adalah bahasa baik lisan maupun tertulis ; bahasa memberikan pengalaman verbal yang tinggi tingkat abstraksinya dibandingkan dengan dua golongan alat yang terdahulu.⁶

⁶Winarno Surakhmat. *Ilmu Keguruan, Dasar-dasar Pendidikan Untuk SPG* (Jakarta ; Depdikbud, 1982), h. 144

Pada umumnya alat peraga dapat diklasifikasikan kepada :

1. *Alat Peraga Visual.*

Alat peraga Visual adalah alat peraga yang dapat dilihat melalui indera mata. Secara garis besarnya alat peraga visual dapat dibedakan kepada dua bagian :

a. *Alat peraga langsung.*

Yakni alat peraga yang digunakan dengan memperlihatkan benda aslinya, agar anak dapat secara langsung memperoleh banyak pengalaman dan melihat nyata obyeknya. Dalam hal ini anak diharapkan mengalami, berbuat sendiri, mengolah dan mengungkapkan apa yang dilihat dan dialaminya.

b. *Alat peraga tidak langsung.*

Yakni alat peraga yang digunakan dengan menunjukkan benda-benda tiruannya kalau keadaan realitas terlalu komplek, terlalu besar atau terlalu kecil atau tidak ada ditempat, maka realitas itu dapat diubah dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami, yakni berupa gambar-gambar atau model. Misalnya, kapal bisa diperkecil atau serangga dapat diperbesar dalam bentuk gambar atau tiruan.

2. *Alat Peraga Auditif.*

Alat peraga auditif adalah alat peraga yang dapat menyampaikan pesan lewat indera telinga, misalnya radio,

tape recorder, telephone, microphon, dan sebagainya. Jenis alat peraga ini hanya bisa dinikmati lewat indera pendengaran dan mampu mempengaruhi imajinasi bagi para individu yang bersangkutan. Kegunaan alat peraga audio dalam pengajaran adalah "dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar."⁷

3. Alat Peraga Proyektif.

Alat peraga ialah alat peraga yang dapat memproyeksikan suatu keadaan menjadi sesuatu yang telah besar dan lebih jelas sehingga dapat diamati secara saksama, misalnya ; slide, film strip, OHP (Overhide Proyektor). Kegunaan alat peraga semacam ini adalah :

... dapat membangkitkan motivasi belajar, merangsang minat siswa dalam meneliti bahan pelajaran lebih jauh. ... mengembangkan pengertian konsep abstrak menjadi lebih kongkrit, membantu mengingat ini materi pelajaran yang bersifat verbal. ..."⁸

C. Urgensi Sistem Peragaan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar.

Diinsyafi bahwa belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman

⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Cet.II, Bandung ; Sinar Baru, 1991), h. 29

⁸ *Ibid.* h. 127-128

kongkrit dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih aktif jika dibantu dengan alat pengajaran dibanding jika belajar itu tidak menggunakan alat peraga dalam belajar.

Dalam Islam, penerapan sistem alat peraga ini telah cukup lama dikenal, bahkan sejak Rasulullah saw. Beliau apabila menjelaskan sesuatu kepada sahabat seringkali menggunakan metode ini untuk mengundang perhatian dan minat sahabat yang mendengarkan wajangannya. Banyak hadits yang memberikan keterangan tentang hal tersebut, antara lain yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, sebagai berikut :

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى
وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَغَيْرُهُ) ⁹

Artinya ; Aku dan pemelihara anak yatim disurga adalah seperti ini, seraya beliau mengisyaratkan ' dengan jari telunjuk dan jari tengahnya, kemudian merenggangkannya.

Hadits ini memberi petunjuk bahwa Nabi saw. ketika menjelaskan hadits tersebut meragakan dengan

⁹ Zainuddin Abdurrauf Al-Munawwy. *Syarhul Jamiush-agier*. Juz. I, (Cet. III, Riyadh ; Maktabah Imam Asy-Syafii, 1988), h. 378

jari-jari tangannya sebagai isyarat bahwa pemeliharaan anak yatim sangat besar pahalanya, sehingga nabi memberi indikasi bahwa orang-orang yang memelihara anak yatim akan mendapat jaminan syurga.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa Nabi pun menggunakan alat peraga dalam memberikan pelajaran dalam menyebarkan syiar agama. Selain hal di atas, untuk menilai sejauhmana pentingnya alat peragaan itu, dapat diamati lewat fungsi alat peraga itu dalam pencapaian hasil pendidikan yang lebih tinggi dengan waktu seefesien mungkin.

Telah dimaklumi bahwa sebagai seorang guru yang telah mengalami sedikit banyak arti dari alat pendidikan di sekolah, maka jelaslah bahwa mereka telah mengerti fungsi dan tujuan penggunaan alat peraga di dalam proses belajar mengajar, yang tujuannya tak lain hanya untuk membantu guru dalam menyampaikan dan menjelaskan suatu materi materi pelajaran, supaya anak lebih mudah menangkap dan mencerna apa yang dimaksudkan oleh guru, di samping lebih kongkrit dibanding dengan bila tidak menggunakan alat peraga dalam menyampaikan suatu materi.

Mengenai fungsi alat peraga dalam proses belajar mengajar, Drs. Wasti Sumanto dan Hendyat Sutopo, dalam bukunya "Dasar dan Teori Pendidikan Dunia", mengemukakan

sebagai berikut :

Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengalami sendiri berbagai fakta dengan kejadian-kejadian, orang-orang, penyelidikan-penyelidikan, sebab akibat, dan lain-lainnya. Indra adalah alat memasukkannya sebagai pengalaman. Ini membuat pelajaran akan lebih jelas dan tahan lama (meresap). Namun, alat-alat tersebut bukanlah pengganti pelajaran lisan, tertulis. Sebab anak didik juga harus pandai menerima pelajaran dari buku-buku dan pemutaran pendidik. Mereka harus dapat berpikir abstrak yang dimulai dengan penginderaan. Alat-alat peraga yang terlampau dipentingkan akan mengerem kecakapan berpikir abstrak. Jadi semata-mata hanyalah alat untuk membantu tehnik mengajar yang lain-lain saja.¹⁰

Bertolak dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa sebenarnya fungsi alat peraga adalah usaha di dalam membantu cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak dengan maksud • untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar dan tentunya media itulah yang merupakan perantara dalam memberikann penjelasan tersebut dalam bentuk asli atau tiruan. Di samping itu alat peraga berperan dalam memperjelas terhadap sesuatu yang belum nyata dan samar pengertiannya.

Dari apa yang tampak tentang fungsi alat peraga dalam proses belajar mengajar tersebut, ternyata bahwa

¹⁰Wasti sumanto, Hendyat Sutopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. (Surabaya ; Usaha Nasional, 1982), h. 156-157.

dengan alat peraga, anak mudah dapat menangkap atau menerima serta menyimpan lama materi yang diajarkan tersebut karena anak berhadapan langsung dengan benda yang diajarkannya, dibanding dengan menyajikan pelajaran hanya dengan berceramah saja yang membuat anak lambat mencerna atau menerima pelajaran yang disajikan oleh guru mereka, dan lebih-lebih lagi materi yang diterimanya tidak mungkin dapat tersimpan lama dalam ingatannya bila dalam menerima materi pelajaran hanya samar-samar pengertiannya yang mereka terima, dengan kata lain bersifat abstrak.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa apapun yang kita lakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian pula penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar itu tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuan penggunaan alat peraga dalam penyajian atau penyampaian materi bidang pengembangan tertentu di taman kanak-kanak adalah untuk memperjelas materi pelajaran dan untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh anak serta sebagai sumber belajar bagi anak. Dengan kata lain alat peraga tersebut memuat materi materi yang harus dipelajari anak baik secara perorangan individu maupun secara kelompok. Dengan demikian alat peraga bertujuan membantu guru dalam kegiatan

mengajarnya.¹¹

Namun demikian perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan alat peraga tapi sebaiknya bidang pengembangan yang disajikan sedapat mungkin diusahakan menggunakan alat peraga dalam penyajiannya.

Jadi pengajaran yang efektif dan baik tidaklah ditentukan oleh banyaknya menggunakan alat peraga, tapi dengan penggunaan alat peraga tersebut merupakan salah satu jalan untuk mencapai prestasi belajar anak yang baik didalam proses belajar mengajar. Karena memang pada dasarnya fungsi alat peraga tidak lain hanya sebagai perangsang minat belajar anak, yakni alat bantu guru dalam menjelaskan pelajaran, agar prestasi belajar anak dapat meningkat dibanding sebelumnya. Demikianlah mengenal beberapa fungsi alat peraga dalam proses belajar mengajar, yang sudah barang tentu dapat dijadikan sebagai keterangan jalan tentang urgensi sistem peragaan itu terhadap kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pencapaian prestasi belajar anak di taman kanak-kanak.

¹¹ Nana Sujana, Ahmad Rivai. *Op.Cit*, h. 6

D. Prinsip-Prinsip Penggunaan Alat Peraga pada Taman Kanak-kanak.

Penggunaan alat peraga di taman kanak kanak tidaklah akan membuahkan hasil yang maksimal apabila tidak dipikirkan terlebih dahulu mengenai bagaimana urgensi dan kegunaannya terhadap kegiatan belajar mengajar. Bila dinyatakan tentang pemanfaatan alat peraga, maka haruslah selalu diingat bahwa pemanfaatannya yang baik tergantung pada pemilihan alat peraga yang benar, yakni sesuai dengan prinsip-prinsip dan syarat syarat pemilihan alat peraga.

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan alat peraga.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih alat peraga di taman kanak kanak, yaitu :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi pengajaran
- c. Kemudahan memperoleh alat peraga, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru atau anak.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan tingkat berpikir anak.¹²

2. Penggunaan alat peraga di Taman Kanak-kanak

Banyak guru taman kanak kanak memilih alat peraga berdasarkan kesenangan dan keakrabannya dengan alat

¹² *Ibid.* h. 4-5

peraga tersebut. Oleh sebab itu, maka sebelum membuat alat peraga guru taman kanak kanak harus membuat ketentuan berdasarkan pemilihan penggunaan alat peraga. Adapun ketentuan ketentuan atau syarat syarat alat peraga yang dibuat adalah sebagai berikut :

- a. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
- b. Ilmiah sesuai dengan perkembangan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
- c. Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada, hemat.
- d. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek di sekolah dan bersifat sederhana.
- e. Fungsional, berguna dalam pelajaran, dapat digunakan oleh guru dan siswa. 13

Dengan berdasar pada keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa alat peraga yang baik dan bermutu tidak mesti mahal atau mewah, tetapi yang penting bermanfaat untuk membantu dan mempermudah anak dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Alat peraga tersebut hendaknya sesuai dengan pengertian kita sehingga dengan mudah dapat diadakan sendiri oleh anak atau guru untuk mempergunakan bahan yang tersedia di sekitar taman kanak-kanak.

3. Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga.

¹³Oemar Hamalik. Op.cit. h. 7

Sehubungan dengan prinsip prinsip penggunaan alat peraga, maka yang patut diperhatikan adalah langkah penggunaan alat peraga di taman kanak-kanak.

Menurut Nana Sudjana, langkah-langkah penggunaan alat peraga yang adalah sebagai berikut :

- a. Guru menetapkan atau merumuskan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga.
- b. Guru memilih dan menetapkan alat peraga yang tepat dan searah dengan pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Guru harus memotivasi anak agar dapat menilai, menganalisis dan menghayati pelajaran beserta alat peraganya.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan.
- e. Langkah kegiatan belajar, yakni anak diharapkan mengadakan kegiatan belajar sejalan dengan penggunaan alat peraga.
- f. Langkah evaluasi pelajaran, yakni penilaian terhadap sejauhmana tujuan belajar telah tercapai dengan penerapan sistem peragaan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Demikianlah beberapa hal yang sempat penulis kemukakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip penggunaan alat peraga pada taman kanak-kanak

¹⁴Disadur : Nana Sudjana, Op.cit. h. 105

kanak yang sudah barang tentu dapat dijadikan tolak ukur dalam penerapan sistem penggunaan alat peraga pada taman kanak-kanak, sehingga efektifitas penggunaan alat peraga berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal.

BAB IV

PENGUNAAN ALAT PERAGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
 PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA
 TAMAN KANAK KANAK UMDI UJUNGLARE PAREPARE

A. Optimalisasi Peningkatan Prestasi Belajar.

Telah dipahami bahwa setiap orang yang akan melakukan suatu kegiatan yang sifatnya belajar, baik secara formal maupun non formal selalu menghendaki tercapainya suatu nilai yang paling tinggi yang bisa disebut prestasi optimal.

Prestasi biasa diartikan "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb)"¹ tinggi rendahnya suatu nilai yang dicapai seseorang dari kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Kecakapan dimaksud dalam uraian ini, berkisar pada kecakapan dalam proses belajar yang dicapai oleh anak setelah melalui kegiatan belajar pada bidang bidang pengembangan yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam upaya mengoptimalisasikan prestasi belajar anak dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan adanya suatu bimbingan untuk memberikan pelayanan belajar kepa-

¹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
 (Jakarta ; Balai Pustaka, 1987), h. 768

da setiap anak, yaitu memberikan bantuan pelayanan kepada anak dalam rangka mencapai suatu penyesuaian diri yang baik terhadap situasi belajar. Dengan demikian, setiap anak dapat belajar secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam membimbing anak belajar, baik secara individual maupun kelompok sangat dibutuhkan data mengenai kepribadian anak. Sebab dalam diri setiap anak terdapat persamaan dan perbedaan yang harus diketahui oleh seorang pembina atau pendidik. Untuk itulah, di bawah ini dikemukakan beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar ;
Seorang guru yang berpengalaman tidak berusaha mendorong muridnya untuk mempelajari di luar kemampuannya. Dengan ringkas dapat diketahui bahwa dalam proses mengajar, guru harus memperhatikan keadaan murid, tingkat pertumbuhan dan perbedaan perorangan yang terdapat di antara mereka.
2. Membangkitkan minat murid ;
Guru harus menjaga aturan kelas, dan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran . Dia yang mengarahkan kelakuan mereka kepada yang baik yang diinginkan, dengan sukarela dan kemauan sendiri bekerja dan bergerak.
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik ;
Banyak macam kegiatan yang dilakukann anak didik dalam belajar, membangkitkan minat dan keperluannya, pembentukan berbagai bakat dan sikap yang menjadi bagian dari kepribadian mereka.
4. Mengatur proses belajar mengajar dan mengatur pengalaman belajar serta kegiatan kegiatan yang berhubungan dengannya adalah merupakan faktor utama

dalam berhasilnya proses belajar, karena ia memudahkan murid untuk memperoleh pengalaman tersebut dan dalam memanfaatkannya.

5. Berpindahannya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan di luar sekolah, haruslah guru mengerti dasar-dasar yang memungkinkan terjadinya perpindahan pengaruh belajar ke dalam kehidupan di luar sekolah.

6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar ; Proses belajar dapat berjalan lancar atau tersendat-sendat tergantung kepada hubungan sosial dalam kelas antara guru dan murid, dan antara murid-murid dengan sesama mereka.²

Berangkat dari beberapa unsur yang telah dikemukakan di atas dalam hal meningkatkan prestasi belajar anak, maka penulis menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan ke enam unsur tersebut merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan prestasi belajar anak di lembaga pendidikan, teristimewa pada tingkat taman kanak-kanak.

Selain usaha di atas, masih ada upaya lain perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar anak, yaitu ; mengenal cara belajar anak, cara gurumenyajikan materi pelajaran serata cara dan corak orang tua membimbing anaknya di rumah dalam belajar.

Untuk mengamati lebih lanjut ketiga hal tersebut di atas, penulis mencoba mengaitkannya dengan obyek

²Dr. Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru*. (Jakarta; Bulan Bintang, 1983), h. 22-23

penelitian, dengan mengadakan pengamatan yang sifatnya non partisipan tentang cara belajar anak pada Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare selama dua minggu. Dari pengamatan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sebahagian besar anak yang berpenampilan baik, bergairah dan bersemangat, aktif dan tertib dalam menerima atau memperhatikan materi bidang pengembangan yang disampaikan oleh gurunya, kelihatan sangat mudah memahami dan mencerna materi bidang pengembangan yang dijelaskan, tentu saja hal ini dengan sendirinya akan meningkatkan prestasi belajar mereka.³

Selanjutnya penulis mengamati dan atau mengadakan langsung eksperimen untuk membandingkan mengenai cara cara guru menyajikan materi bidang pengembangan. Dalam pengamatan dan eksprimen tersebut, penulis bekerja sama dengan guru guru untuk mempraktekkan atau menerapkan metode mengajar dengan pendekatan CBSA dengan mengelompokkan anak-anak kemudian guru meneliti dan mengawasi mereka (setelah menjelaskan dan memberikan tugas atau pekerjaan tertentu kepada anak-anak) dan metode mengajar dengan pola pendekatan PPSI, yaitu

³ Hasil Observasi, *Cara Belajar Anak*, tanggal, 24 Pebruari - 2 Maret 1995 di TK UMDI Ujunglare.

menyajikan materi bidang pengembangan dengan bentuk ceramah dengan tidak mengelompokkan anak-anak.

Dari pengamatan dan eksperimen penulis, ternyata ditemukan bahwa metode mengajar dengan pola pendekatan CBSA dengan mengelompokkan anak-anak, lebih efektif dan efisien diterapkan dibanding dengan metode mengajar dengan pola pendekatan PPSI.⁴

Penjelasan tersebut di atas memberikan keyakinan

kepada kita bahwa metode metode mengajar seorang guru dalam menyajikan materi bidang pengembangan kepada anak anak sangat menentukan prestasi belajar anak dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar adalah strategi penyampaian program belajar mengajar. Oleh karena itu, metode adalah suatu hal yang sangat urgen diperhatikan dalam memberikan materi pengembangan kepada anak. Seorang guru yang baik, menguasai beberapa metode mengajar, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menentukan metode mengajar yang sesuai dengan bidang pengembangan yang diajarkan maupun dengan kondisi anak

⁴ Hasil Eksprimen, *Metode Guru Menyajikan Materi*, tanggal 3 - 9 Maret 1995 di TK UMDI Ujunglare.

yang dihadapinya.

Seorang guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar jika tidak terampil dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya dan memilih metode yang cocok dengan bidang pengembangan yang disampaikan. Guru yang demikian akan mengalami kesulitan karena vak atau bidang pengembangan yang dipegangnya kurang sesuai, akhirnya tidak dikuasai. Lebih lebih lagi kalau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh anak.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Dra. H. Zuhairini, dkk mengemukakan bahwa :

... Seorang guru yang ingin berhasil dalam tugasnya selain ia harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak yang dihadapi, ia harus pula pandai memilih metode yang tepat untuk menyajikan materi tersebut.

Untuk itulah maka diharapkan kepada setiap guru supaya sebelum menyampaikan materi bidang pengembangan yang dihadapinya, terlebih dahulu harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan bidang pengembangan yang akan disajikan. Selain itu persiapan mengajar juga harus mantap dan dikuasai. Dengan begitu guru tidak akan

⁵H. Zuhairini, et.al. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya ; Usaha Nasional, 1981), h. 12

mengalami kegagalan dalam menyajikan materi bidang pengembangan kepada anak-anak, dan anak-anak pun akan menyukai guru dan bidang pengembangan yang dibinanya. Dengan demikian, usaha dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Setelah mengamati cara belajar anak dan cara guru menyajikan materi bidang pengembangan, selanjutnya penulis mengamati cara dan corak orang tua dalam membimbing anak-anaknya belajar di rumah, di mana dalam hasil pengamatan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat berbagai cara dan corak orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah, tergantung kepada pemahaman orang tua tentang pendidikan dan memahami tanggung jawabnya sebagai orang tua di dalam mendidik anak-anak. Ada orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya dengan menyiapkan berbagai fasilitas belajarnya, serta memberi bimbingan dan dorongan kepada anak untuk belajar. Selain itu ada juga orang tua yang tetap menyediakan fasilitas belajar yang cukup memadai, tapi tidak pernah membimbing dan memperhatikan pelajaran anak. Sebahagian orang tua lebih menyedihkan, selain tidak pernah membimbing dan mendorong anaknya belajar juga tidak pernah memperhatikan prestasinya di sekolah,

apakah buruk atau baik. Bahkan kurang menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak.⁶

Keterkaitan dengan pengamatan di atas, ternyata bahwa anak-anak yang berprestasi amat memuaskan di Taman Kanak-Kanak UMDI Ujunglare Parepare adalah kebanyakan anak-anak yang pendidikannya sangat mendapat perhatian dari orang tuanya di rumah. Hal ini memberikan kejelasan bahwa anak yang berhasil dengan prestasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar juga sangat ditentukan oleh bimbingan dan dorongan orang tuanya di rumah, terutama bagi anak yang masih berada pada tingkat taman kanak-kanak.

Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak, Dr. Zakiah Daradjat mengatakan :

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

.....
... Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁷

⁶Hasil Observasi, *Cara dan Corak Orang Tua Membimbing anaknya di rumah*, tanggal 10 - 20 Maret 1995, di Ujunglare.

⁷Dr. Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, 1992), h.35

Dengan demikian orang tua sebagai pelindung dan pemelihara dalam keluarga sekaligus juga sebagai pendidik yang pertama dan utama. Maka keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan belajar banyak tergantung kepada cara dan cara orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan dan dorongan kepada anak di rumah.

B. Usaha Peningkatan Mutu Alat Peraga untuk Merangsang Minat Belajar anak pada Taman Kanak-Kanak.

Usaha Peningkatan mutu alat peraga untuk merangsang minat dan gairah belajar anak pada Taman Kanak-Kanak tidak saja ditentukan oleh tersedianya alat peraga semesta-nata, tetapi juga dari pihak guru dan dari pihak anak itu sendiri. Bahkan faktor yang cukup dominan dari usaha itu adalah besarnya minat dan kemauan anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan demikian salah satu harapan di kalangan kita semua adalah berusaha meningkatkan minat dan gairah belajar anak taman kanak-kanak dengan didukung seperangkat alat peraga yang diupayakan dan diciptakan sendiri dalam lingkungan taman kanak-kanak tersebut dan dikembangkan serta dipelihara demi terjaganya mutu alat peraga dalam pencapaian prestasi yang lebih memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Tentunya tidak satu pun lembaga pendidikan Taman

kanak kanak yang tidak memperhitungkan tentang bagaimana usaha yang ditempuh , sehingga di kalangan anak memiliki minat dan semangat belajar serta usaha peningkatan mutu alat peraga sebagai perangsang belajar itu terus digunakan dalam proses belajar mengajar, agar tetap berkembang minat dan gairah belajar anak.

Dalam usaha meningkatkan mutu alat peraga untuk merangsang minat belajar anak sehingga prestasi anak semakin meningkat, maka perlu diupayakan langkah-langkah atau usaha usaha yang baik. Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan, di antaranya sebagai berikut :

1. Merencanakan Alat Peraga di lingkungan taman kanak kanak.

Bila diperhatikan keberadaan taman kanak, khususnya TK UMOI Ujunglare Parepare sekarang ini, tampaknya darsi segi kelengkapan alat peraga masih sangat terbatas, termasuk alat peraga yang khusus digunakan pada tahap pengenalan awal di bangku taman kanak kanak, sehingga rasanya perlu diupayakan dengan merancang sendiri di samping meningkatkan kerja sama antara kalangan guru dan pemerintah, agar usaha peningkatan mutu alat peraga dalam menumbuhkembangkan minat dan gairah belajar anak demi pencapaian prestasi

belajar anak yang maksimal dapat terlaksana dengan baik dan mantap.

Jadi cara memenuhi kebutuhan alat peraga dalam usaha merangsang minat dan gairah belajar anak di taman kanak kanak, maka sebagai seorang guru yang baik perlu membuat sendiri alat peraga yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Jadi janganlah selalu dengan cara membeli atau menunggu bantuan dari pihak lain.

Alat peraga yang baik ialah alat peraga yang tersedia di sekitar kita dan dapat dirancang berdasarkan tujuan belajar, perkembangan anak, materi bidang pengembangan itu sendiri. Untuk itulah, dalam rangka upaya merancang alat peraga di lingkungan taman kanak kanak, harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, dan tersedianya bahan yang dapat dirancang berdasarkan pertimbangan efektifitas dan keterkaitan (korelasi) dengan tujuan pengajaran, sebab alat peraga (media) dapat dikatakan memenuhi syarat dan standar pengajaran kalau memiliki ciri khusus, yaitu :

a. Ketersediaan.

Diharapkan agar alat peraga sebagai pendukung terciptanya dinamikan belajar dan mendorong pencapaian tujuan belajar yang maksimal, seyogyanya pengadaan

tersebut tetap mempertimbangkan bahan bahan yang dibutuhkan untuk merancang atau mendesain alat peraga, atau tetap memperhatikan ketersediaan bahan yang mudah dapat diperoleh baik yang dijual belikan maupun yang tersedia di sekitar kita.

b. Ketepatan-gunaan.

Hakekat membuat alat peraga, terutama di taman kanak kanak selalu memperhatikan hasil dari penggunaan alat peraga atau penggunaannya selalu berhubungan dengan tujuan penyajian. Untuk itu, sebelum membuat alat peraga terlebih dahulu harus dipertimbangkan ketepatan-gunaannya, sehingga penggunaan alat peraga dapat mendukung proses pembelajaran anak dan pengajaran guru. Pada sisi lain, ketepatan-gunaan alat peraga juga selalu berorientasi pada nilai praktis dan disarankan untuk mempertimbangkan alat peraga apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai (anak dan guru).

Faktor lain yang mendukung ketepatan-gunaan alat peraga adalah pertimbangan efektifitas biaya dan efisiensi waktu. Hal ini dimaksudkan agar kesesuaian antara alat peraga dan materi bidang pengembangan tetap menjadi sorotan atau prioritas utama, guna mempermudah pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan

sebelumnya.

2. Pelestarian Alat Peraga

Melestarikan atau memelihara alat peraga tidak kalah pentingnya daripada mengusahakan pengadaannya. Pemeliharaan dan pelestarian alat peraga ini terkadang cenderung diabaikan sehingga tidak jarang dijumpai sejumlah alat peraga yang telah susah payah diusahakan oleh sebuah lembaga pendidikan, terbengkalai tak terpelihara dan pada akhirnya rusak tak dapat digunakan lagi. Untuk itulah maka dalam rangka tetap menjagadan meningkatkan mutu alat peraga ini, pelestarian atau pemeliharaan alat peraga mutlak tetap terus dilakukan.

Pelestarian alat peraga, bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala taman kanak kanak dan guru gurunya, tetapi anak anak pun sangat besar peranannya. Sebab kelestarian dan pemeliharaan terhadap alat peraga berkaitan dengan sikap anak yang menghargai terhadap nilai kegunaan alat peraga. Untuk itu perlu ditumbuhkan pada diri anak sikap menghargai dan rasa memiliki alat peraga, baik yang mereka buat sendiri maupun yang diperoleh melalui pembelian atau bantuan dari pihak luar. Rasa memiliki akan menumbuh-kembangkan sikap tanggung jawab terhadap pengamanan dan pelestarian peralatan tersebut.

Selain usaha tersebut, dalam upaya melestarikan dan memelihara alat peraga juga sebaiknya setiap lembaga pendidikan atau taman kanak kanak perlu memiliki ruangan atau tempat khusus guna menyimpan alat-alat tersebut. Ruangan tersebut dilengkapi pula dengan rak-rak dan lemari. Dalam penyimpanan hendaknya memperhatikan suhu udara, ventilasi yang cukup agar alat peraga yang disimpan lebih terawat dan terhindar dari kelembaban udara yang dapat mengakibatkan rusaknya peralatan peralatan di dalamnya.

Di samping itu, dengan memperhatikan jenisnya ada juga alat peraga yang tidak mesti disimpan dalam ruangan khusus tersebut. Antara lain : peta, gambar-gambar, denah dan sejenisnya, dapat saja digantung pada dinding ruangan belajar sehingga dapat berfungsi ganda. Benda benda tersebut selain berfungsi sebagai dekorasi ruangan belajar, juga dapat langsung membantu pemahaman dan pendalaman materi bidang pengembangan yang disampaikan oleh guru yang sedang mengajar.

Untuk melengkapi apa yang telah diuraikan di atas, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi penggunaan alat peraga pada taman kanak kanak, usaha merancang atau mengadakan alat peraga di lingkungan sendiri utamanya yang dibuat oleh anak anak dengan

bimbingan guru dengan bermanfaat dalam menumbuhkan minat dan kreatifitas anak untuk mengembangkan kemampuan serta bakat anak.

Al-hasil, dengan usaha-usaha merancang alat peraga di lingkungan sendiri serta meningkatkan pemeliharaan terhadap kelestariannya, akan meningkatkan mutudan frekuensi penggunaan alat peraga untuk merangsang minat belajar anak pada taman kanak kanak, karena tetap mendapat dukungan dari alat peraga yang selalu tersedia dan terpelihara. Kondisi dan situasi semacam ini akan memberikan dorongan yang positif ke arah pencapaian peningkatan prestasi anak dalam proses belajar mengajar pada taraf yang lebih gemilang.

C. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak pada Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare.

Alat peraga merupakan media yang bertujuan memperjelas penyampaian pelajaran terhadap sesuatu benda, yang dikaksudkan dalam pelajaran itu. Di lembaga pendidikan taman kanak kanak, alat peraga sebagai media pelajaran telah cukup lama dikenal. Oleh karena itu, maka alat peraga dalam proses belajar mengajar pada taman kanak kanak merupakan hal yang esensial yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam

menarik minat dan perhatian anak dalam mengikuti bidang pengembangan tersajikan sangatlah besar pengaruhnya.

Dalam teori pendidikan dan pengajaran, alat peraga sebagai alat bantu bagi guru "berfungsi "untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan."⁸ Dalam hubungan ini, maka dapat dilihat pengaruh alat peraga terhadap anak taman kanak kanak dalam menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang optimal.

Perlu dijelaskan bahwa taman kanak kanak adalah sarana pembinaan anak yang bertujuan untuk :

... meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan masyarakatnya untuk memasuki jenjang pendidikan dasar serta memberikan kebal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup..."⁹

Melalui alat peraga ini anak taman kanak kanak akan memiliki gambaran tentang berbagai motivasi terhadap diri dan lingkungannya, sekaligus anak dapat menggeluti segala dilemma sosial yang mungkin dapat ditemukan dalam masyarakat. Itulah sebabnya maka dapat

⁸H. Zuhairini, et.al. *Op.cit.* h. 49

⁹Departemen Agama RI. *Kurikulum Raudhatul Athfal* (Cet.II, Jakarta ; Dirjen Bimarga Islam, 1989/1990), h.1

dikatakan bahwa taman kanak kanak adalah peletak dasar pendidikan watak dan keterampilan anak, sebab melaluitaman kanak kanak, anak akan secara lebih awal ditempah mentalnya menjadi orang yang sudah memiliki sejumlah bekal yang mungkin siap pakai.

Sejauhmana pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat dan gairah belajar anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini tergantung pada penjabaran dan penyampaian maksud yang terdapat dalam alat peraga tersebut. Namun secara saksama diupayakan alat peraga yang dijaan sebagai media pengajaran itu mampu menumbuh kembangkan motivasi anak untuk memiliki sejumlah pengetahuan.

Kalau seorang guru taman kanak kanak menjelaskan kepada anak didiknya tentang sebuah mobil, terlebih dahulu guru yang bersangkutan memperlihatkan mobil mobilan dan memberikan keterangan secukupnya. Jika anak sudah memahami bentuk mobil yang diperlihatkan melalui gambar, maka diusahakan agar anak didik mampu mengenal bentuk mobil yang sesungguhnya. Jika anak didik itu mamahami secara saksama tentang apa itu mobil baik melalaui gambaran ataupun bentuk aslinya, maka dapat dikatakan bahwa alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak kanak memiliki pengaruh

yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi bidang pengembangan yang disampaikan.

Motivasi apa yang ditimbulkan jika guru taman kanak kanak menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar ?

Secara umum motivasi belajar anak taman kanak kanak dapat dibentuk melalui beberapa hal, seperti permainan dengan kata-kata, permainan dengan benda yang sebenarnya dan sebagainya. Di sini harus diakui bahwa mengajar di taman kanak kanak dengan menggunakan alat peraga akan lebih berhasil jika dibanding dengan tidak menggunakan alat peraga. Hal ini diakui bahwa anak yang dididik di taman kanak kanak adalah anak didik yang ada pada tahap pengenalan, baik pengenalan terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Itu sebabnya maka diperlukan alat peraga untuk menumbuhkan kegairahan kegairahan belajar anak didik secara berlanjut. Oleh karena itu maka guru taman kanak kanakselalu dituntut untuk mengadakan pembaharuan terhadap alat peraga yang digunakannya setiap saat. Di sinilah perlunya kredibilitas dan kreatifitas seorang guru yang bertugas di taman kanak kanak, karena setiap saat ia selalu dituntut bekerja di samping mengembangkan daya pikir anak didiknya.

Konsep alat peraga sebagai alat pengajaran di taman kanak kanak dalam pelaksanaannya harus selalu didasarkan atas program-program tertentu. Hal ini disebabkan, tidak setiap bidang pengajaran yang diajarkan di taman kanak kanak menggunakan alat peraga. Itulah sebabnya maka media pengajaran di taman kanak kanak disebut alat peraga, karena diharapkan mampu menyampaikan peragaan dalam penerapannya. Dari segi inilah maka alat peraga yang digunakan di taman kanak kanak diharapkan memberikan pengetahuan dasar di samping kegairahan belajar terhadap bidang bidang pengembangan tertentu. Dengan kata lain, tujuan utama alat peraga di taman kanak kanak ialah meningkatkan prestasi belajar yang maksimal.

Selain itu alat peraga yang digunakan di taman kanak kanak mempermudah dalam memahami pelajaran bagi anak didik. Oleh karena itu seorang guru taman kanak kanak senantiasa dituntut untuk mengerti prinsip prinsip pemilihan dan penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman terhadap prinsip pemilihan dan penggunaan alat peraga dengan baik dan tepat akan dapat memberi pengaruh besar bagi anak didik dalam mencerna dan memahami materi bidang pengembangan yang diajarkan. (Baca Prinsip-Prinsip Penggunaan Alat Peraga

pada Taman Kanak-kanak, Bab III)

Bertolak dari pemikiran di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam memilih dan menggunakan alat peraga, hal yang perlu diperhatikan prinsip pemilihan dan penggunaan alat peraga yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru taman kanak kanaksebelum menggunakan alat peraga terlebih dahulu menyeleksi alat peragayang akan digunakan dalam pengembangan tertentu. Karena boleh dikatakan bahwa tidak semua alat peraga mempunyai peranan dan pengaruh yang sama dalam proses belajar mengajar, baik yang dilakukan oleh guru di sekolah (taman kanak kanak) maupun yang dilakukan di rumah di bawah bimbingan orang tua dan keluarga. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak kanak diharapkan mempunyai pengaruh dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar anak, sehingga didambakan tidak adanya lagi anak didik yang tidak mengerti dan memahami pelajaran jika alat peraga tetap digunakan di taman kanak kanak.

Sejalan dengan hal yang diuraikan di atas, maka peningkatan prestasi belajar anak di taman kanak kanak sangat ditentukan oleh aktifitas guru dalam menggunakan

alat peraga sebagai alat bantu sesuai dengan bidang pengembangan yang diajarkan..

Mengenai hal ini, Dr Nana Sudjana mengemukakan sebagai berikut :

... Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien ... ¹⁰

Dari sudut inilah, maka kemampuan guru untuk merangsang minat, gairah dan semangat anak didik untuk memperhatikan materi biang pengembangan yang tersajikan dalam proses belajar mengajar harus dijadikan faktor pemicu yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi anak didik dengan didukung oleh seperangkat alat peraga dalam pelaksanaannya.

Berdasar dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektifitas alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar anak di taman kanak kanak besar, sehingga penerapan sistem peragaan pada taman kanak kanak perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Berangkat dari uraian-uraian di atas, maka dalam membahas lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan alat

¹⁰ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (cet.III, Bandung ; Sinar Baru, 1991) h. 147

peraga terhadap peningkatan prestasi belajar anak pada TK UMDI Ujunglare, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Pengumpulan Data

Sebelum diadakan pengolahan data terlebih dahulu ditentukan jumlah atau anggota populasi yang dijadikan sasaran untuk mengumpulkan data.

Populasi penelitian ialah anak Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare yang duduk pada kelas A sebanyak 27 orang.

2. Teknik Analisis Data.

Teknik data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan adalah dengan teknik Test, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Keterangan :

M_x = Mean dari sampel X

M_y = Mean dari sampel Y

SD_{bm} = Standar deviasi beda mean

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menghitung mean setiap kelompok dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Menghitung standar deviasi kuadrat tiga kelompok,
yaitu :

$$SD^2 = \frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2$$

- c. Menghitung standar deviasi mean kuadrat tiap kelompok
yaitu :

$$SD_{mx}^2 = \frac{SD^2}{N - 1}$$

- d. Menghitung standar deviasi beda mean dengan rumus :

$$SD_{bm} = \sqrt{SD_{mx}^2 + SD_{my}^2}$$

- e. Menghitung nilai t yang diperoleh dari tempat
penelitian dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

f.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$H_y = \frac{\sum f_y}{N}$$

$$g. \quad SD_x^2 = \frac{\sum f_x^2}{N} - \left[\frac{\sum f_x}{N} \right]^2$$

$$SD_y^2 = \frac{\sum f_y^2}{N} - \left[\frac{\sum f_y}{N} \right]^2$$

$$h. \quad SD_{mx}^2 = \frac{SD^2}{N - 1}$$

$$SD_{my}^2 = \frac{SD^2}{N - 1}$$

$$i. \quad SD_{bm} = \sqrt{SD_{mx}^2 + SD_{my}^2}$$

Tingkat signifikansi yang diperlukan adalah taraf 5 & 1 % pada tabel nilai-nilai t.-

Selain tehnik t. test yang digunakan di atas, dalam penelitian ini digunakan pula tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan prosentase (%). Penyajian kedua data dalam penelitian ini akan disajikan tersendiri.

3. Langkah Penyajian dan Pengolahan Data.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, penyajian dan pengolahan data dalam penelitian ini dibagi kepada

dua bagian, yakni penyajian dan pengolahan data nilai hasil tes dan hasil wawancara guru.

- a. Data nilai anak TK UMDI Ujunglare Parepare yang menggunakan alat peraga dan yang tidak menggunakan alat peraga.

Data nilai anak TK UMDI Ujunglare dalam penelitian ini diperoleh pada hasil test penggunaan alat peraga dan yang tidak menggunakan alat peraga dari setiap bidang pengembangan, sebagai berikut :

- 1) Keimanan dan ketakwaan
- 2) ke-DDI-an (tidak sempat diujikan)
- 3) Pendidikan Moral Pancasila
- 4) Pendidikan Sejarah dan Perjuangan Bangsa.
- 5) Kemampuan berbahasa
- 6) Perasaan kemasyarakatan dan Kesadaran Lingkungan
- 7) Pengetahuan/Daya Pikir
- 8) Daya Cipta
- 9) Jasmani dan Kesehatan

Tabel berikut ini akan menggambarkan nilai anak TK UMDI Ujunglare Parepare yang menggunakan alat peraga. Gambaran tabel yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL IV

NILAI PRESTASI ANAK TK UMDI UJUNGLARE PAREPARRE
YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA

No.	Bidang Pengembangan									Jumlah Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	3	-	2	3	4	3	4	3	3	3
2.	3	-	3	2	2	2	3	2	2	2
3.	4	-	2	4	2	3	3	3	3	3
4.	4	-	2	2	3	1	2	2	2	2
5.	3	-	2	2	4	3	1	2	2	2
6.	3	-	3	2	3	1	2	2	2	2
7.	4	-	4	3	2	3	3	4	3	3
8.	3	-	3	1	3	2	4	2	2	2
9.	2	-	2	2	2	3	2	2	2	2
10.	3	-	2	3	2	2	3	1	2	2
11.	2	-	3	4	1	2	2	2	2	2
12.	4	-	3	2	3	3	4	3	3	3
13.	3	-	3	2	4	3	3	3	3	3
14.	2	-	4	3	4	2	3	3	3	3
15.	4	-	2	2	1	3	2	2	2	2
16.	3	-	3	2	4	3	4	3	2	3
17.	3	-	1	2	3	2	1	2	4	2
18.	4	-	2	3	3	3	4	3	4	3
19.	3	-	2	1	3	2	2	3	2	2
20.	3	-	3	2	1	4	1	2	2	2
21.	3	-	3	3	2	4	3	3	3	3
22.	3	-	2	1	2	2	2	1	3	2
23.	3	-	2	2	1	3	2	1	3	2
24.	3	-	3	1	2	2	4	1	1	2
25.	2	-	1	2	1	1	1	2	1	1
26.	3	-	2	1	2	2	2	2	2	2
27.	4	-	3	1	2	1	2	2	2	2

Keterangan : 1 = Cukup 3 = Amat baik
 2 = Baik 4 = Istimewa

Selanjutnya nilai yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dengan tidak menggunakan alat peraga, sebagai berikut :

TABEL V
 NILAI PRESTASI ANAK TK UMDI UJUNGLARE PAREPARRE
 YANG TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA

No.	Bidang Pengembangan									Jumlah Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	3	-	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	2	-	2	2	2	1	3	2	2	2
3.	3	-	1	2	2	1	3	2	2	2
4.	4	-	2	2	2	1	2	1	2	2
5.	3	-	2	2	1	3	1	2	2	2
6.	2	-	2	2	3	2	2	2	2	2
7.	3	-	2	2	2	3	1	2	2	2
8.	3	-	2	1	3	1	2	2	2	2
9.	2	-	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	2	-	2	3	2	2	2	1	2	2
11.	2	-	2	1	1	2	1	1	2	1
12.	3	-	2	1	3	2	2	2	2	2
13.	3	-	2	1	3	2	2	2	2	2
14.	3	-	2	1	2	3	1	2	2	2
15.	3	-	1	2	1	2	2	2	2	2
16.	3	-	1	2	2	2	2	2	2	2
17.	2	-	2	1	2	1	1	1	1	1
18.	4	-	2	3	2	3	4	3	3	2
19.	2	-	3	1	3	2	2	2	2	2
20.	2	-	2	2	2	2	1	2	2	2
21.	3	-	2	2	2	1	2	1	2	2
22.	2	-	2	1	2	2	2	1	2	2
23.	3	-	2	2	1	3	2	1	2	2
24.	2	-	2	1	2	1	1	1	1	1
25.	2	-	1	1	2	1	1	1	1	1
26.	3	-	2	1	2	2	2	2	2	2
27.	2	-	2	1	1	1	1	1	2	1

Keterangan : 1 = Cukup 3 = Amat baik
 2 = Baik 4 = Istimewa

Untuk mengetahui nilai rata rata prestasi belajar anak taman kanak kanak UMDI Ujunglare Parepare yang menggunakan alat peraga dan yang tidak menggunakan alat peraga, nilai setiap bidang pengembangan yang telah dipelajari didistribusikan ke dalam bentuk skor. Adapun distribusi keadaan skor dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL VI

DISTRIBUSI KEADAAN NILAI SETIAP BIDANG STUDI PENGEMBANGAN YANG TELAH DIPELAJARI ANAK TAMAN KANAK KANAK UMDI UJUNGLARE YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA

Menggunakan alat			Nilai X / Y	Tidak menggunakan		
f_x^2	f_x	f		f	f_y	f_y^2
81	27	9	3	1	3	9
68	34	17	2	20	40	80
1	1	1	1	6	6	6
150	62	27	-	27	49	95

Analisa tabel VI di atas adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{f_x}{N} = \frac{62}{27} = 2,296$$

$$\begin{aligned} SD^2_x &= \frac{f_x^2}{N} - \left[\frac{f_x}{N} \right]^2 \\ &= \frac{150}{27} - \left[\frac{62}{27} \right]^2 \\ &= 5,556 - 5,273 \\ &= 0,283 \end{aligned}$$

$$SD^2_{mx} = \frac{SD}{N - 1} = \frac{0,283}{26} = 0,011$$

$$M_y = \frac{f_y}{N} = \frac{49}{27} = 1,815$$

$$\begin{aligned} SD^2_y &= \frac{f_y^2}{N} - \left[\frac{f_y}{N} \right]^2 \\ &= \frac{95}{27} - \left[\frac{49}{27} \right]^2 \\ &= 3,519 - 3,294 \\ &= 0,225 \end{aligned}$$

$$SD^2_{my} = \frac{SD}{N - 1} = \frac{0,225}{26} = 0,009$$

$$SD_{bm} = \sqrt{SD^2_{mx} + SD^2_{my}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{0,011 + 0,009} \\
 &= 0,1414 \\
 \text{Nilai } t. &= \frac{Mx - My}{SD_{bm}} \\
 &= \frac{2,296 - 1,815}{0,1414} \\
 &= 3,402^{**})
 \end{aligned}$$

Setelah berkonsultasi dengan tabel t. dengan db 52 (dekat pada db 60 taraf signifikansi 5 % diperoleh t. tabel 2,000 dan 2,660

Karena t. tes lebih besar dari pada t. tabel yakni 3,402 2.000 dan 2.660, maka hipotesis yang mengatakan ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap keterampilan dan prestasi anak pada Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare dapat diteima, karena terbukti dan nyata. Hal ini berarti bahwa alat peraga sangat membantu guru dalam meningkatkan minat, gairah dan pemahaman anak terhadap bidang pengembangan disampaikan.

b. Penyajian dan Pengolahan Hasil Wawancara

Penyajian dan pengolahan hasil wawancara penulis dengan guru dalam penelitian ini adalah penyajian dan pengolahan data penelitian sebagai data penunjang yang informasinya diperoleh dari guru dan Kepala Taman Kanak-

kanak UMDI Ujunglare Paepare.

Penyajian hasil wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar anak dalam proses belajar mengajar pada Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare Parepare.

Adapun penyajian hasil wawancara penulis dengan para guru dan kepala Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pendapat guru TK UMDI Ujunglare mengenai penggunaan alat peraga :

Mengenai penggunaan alat peraga pada TK UMDI Ujunglare para guru menilai sangat penting, karena alat peraga memegang peranan yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik. Untuk jelasnya Kepala TK UMDI Ujunglare Parepare mengemukakan :

Alat peraga sangat berarti dalam proses belajar mengajar, khususnya pada TK UMDI Ujunglare, karena alat peraga sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan pemahaman anak-anak, sebab dengan alat peraga maka perhatian anak dapat lebih terarah, mendorong anak-anak untuk bertanya, memberikan pengalaman nyata bagi anak, meningkatkan kreatifitas, pelajaran tersimpan lama, pelajaran dapat disampaikan dengan efektif dan efisien. ¹¹

¹¹ Hasnah Basirah Kepala Taman Kanak-kanak UMDI Ujunglare, Wawancara, tanggal 26 Pebruari 1995

Hasil wawancara di atas memberikan penegasan bahwa alat peraga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi bidang pengembangan kepada anak didik, sehingga pelajaran atau materi bidang pengembangan yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik, karena dengan alat peraga maka indera anak didik dapat berfungsi secara optimal. Apakah itu pendengaran, atau penglihatan (mata dan telinga), dan lain lain.

2) Membangkitkan minat dan gairah belajar anak.

Di antara beberapa peranan alat peraga dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah memperbesar minat anak dalam memusatkan perhatiannya pada materi bidang pengembangan yang disajikan oleh guru. Dengan perhatian yang terpusat akan memberikan pengaruh positif bagi anak didik dalam mempertajam pemahamannya mengenai materi bidang pengembangan yang tersajikan. Dalam hubungannya dengan pengaruh alat peraga ini salah seorang guru TK UMDI Ujunglare mengemukakan :

Alat peraga dapat memperbesar perhatian anak terhadap materi bidang pengembangan yang kami sampaikan. Hal ini disebabkan karena selain anak dapat mengenal nama sesuatu, juga dapat melihat benda aslinya. Bahkan, anak terdorong untuk mengamati lebih jauh, tidak puas bila kami hanya menuturkannya secara lisan atau sekedar memperlihatkan, tapi lebih lagi anak-anak ingin

memegangnya/merabanya bahkan merasakannya. Ini terjadi, umpamanya ketika kami menguraikan jenis buah buahan ataupun kapal terbang. Mereka lantas ingin merasakan buah buahan tersebut atau terbang menaiki kapal.¹²

Dengan demikian jelaslah bahwa alat peraga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yang sudah barang tentu mempercepat pemahaman anak terhadap suatu materi bidang pengembangan.

Pada sisi lain, karena alat peraga mampu merangsang minat belajar anak didik, maka anak ingin mengetahui lebih jauh tentang apa yang disampaikan atau diperagakan oleh gurunya, sehingga anak didik terdorong untuk bertanya kepada gurunya. Ini membuktikan bahwa alat peraga mampu menciptakan pemikiran konstruktif kepada anak didik guna lebih memahami materi bidang pengembangan. Mengenai hal ini, dijelaskan oleh salah seorang guru TK UMDI Ujunglare, sebagai berikut :

Apabila kami menguraikan materi bidang pengembangan dengan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu, maka anak-anak lebih sering bertanya. Hal ini disebabkan karena mereka tertarik untuk mengenal lebih rinci alat peraga yang kami tampilkan itu.¹³

Dari penegasan di atas, nyatalah bahwa alat peraga dapat melatih anak didik untuk berkomunikasi

¹²Adnan, Guru TK UMDI Ujunglare, *Wawancara*, tanggal 26 Pebruari 1995

¹³Nurhayati, Guru TK UMDI Ujunglare, *Wawancara*, tanggal 26 Perbuari 1995

dengan guru ataupun dengan teman temannya. Komunikasi tersebut menciptakan suatu interaksi antara guru dengan anak yang memang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Keberanian anak untuk bertanya sebagai bukti bahwa mereka memiliki gairah dan minat yang amat besar dalam mengikuti dan memperhatikan materi bidang pengembangan yang disampaikan oleh guru.

3) Mempertajam dan mengatur ingatan anak.

Oleh karena taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dari berpikir kongkrit ke berpikir abstrak, maka penggunaan alat peraga sangat membantu meningkatkan kualitas proses pengajaran, sebab dengan perantaraan alat peraga, hal hal yang abstrak dapat dikongkritkan.¹⁴

Dengan alat peraga, maka kerangka pemikiran anak dapat terbentuk secara teratur, karena anak dapat melakukan korelasi dengan penalaran sebelumnya, sehingga diterimanya. Dalam hal ini seorang guru mengatakan :

Alat peraga sangat membantu dalam membangkitkan kembali ingatan anak mengenai materi bidang pengembangan yang telah diterimanya. Hal ini tampak jelas ketika kami menanyakan kepadanya sambil memperlihatkan seperangkat alat peraga kepada mereka. ¹⁵

¹⁴Disadur; Nana Sudjana, at.al. *Media Pengajaran*. (cet.III, Bandung ; Sinar Baru, 1991), h. 3

¹⁵I bolong, Guru TK UMDI Ujunglare, wawancara, tanggal, 26 Pebruari 1995

Berangkat dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa alat peraga sangat membantu dalam mengingat kembali apa yang telah dilupa oleh anak. Sebab alat peraga membantu anak untuk meletakkan dasar-dasar pemikiran yang teratur, sehingga mereka mampu menghubungkan ingatannya antara materi bidang pengembangan yang sedang atau akan diterimanya dengan materi bidang pengembangan yang telah diterimanya.

4) Menjadikan anak aktif dan kreatif.

Oleh karena alat peraga dapat dipergunakan oleh anak secara langsung, bahkan diperintahkan membuat sendiri, maka jelas menjadikan anak lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti materi bidang pengembangan.

Dengan memberikan tugas kepada anak dalam berkreasi tersebut anak membentuk keterampilan anak dalam penguasaan materi bidang pengembangan. Sehubungan dengan hal ini, seorang guru TK UMDI Ujunglare mengatakan :

Kami seringkali memberikan tugas kepada anak anak, membuat sendiri alat peraga untuk kemudian meragakan di hadapan teman-temannya. Kegiatan tersebut antara lain ; menggambar, melukis, membentuk, menempel, mencat (memadukan warna), menganyam, melipat dan menggunting. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak vakum atau bosan mengikuti materi bidang pengembangan yang kami sajikan. 16

¹⁶ I Bolong, Guru TK UMDI Ujunglare, Wawancara, tanggal 26 Pebruari 1995.

Dari keterangan ini, jelaslah bahwa dengan alat peraga maka sikap verbalisme dari seorang anak dapat dihilangkan, sekaligus memberikan pengalaman nyata kepada anak. Sebab mereka sendiri dapat melakukan kegiatan tersebut. Dengan cara demikian tentulah akan menjadikan anak lebih cakap, kreatif, dan terampil dalam menguasai bidang pengembangan yang disampaikan oleh gurunya.

Demikian penyajian hasil wawancara dengan para guru TK UMDI Ujunglare, mengenai pengaruh penggunaan alat peraga pada dalam kegiatan proses belajar mengajar pada TK UMDI Ujunglare Parepare yang pada prinsipnya mereka semua mengakui bahwa alat peraga sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada TK UMDI Ujunglare Parepare.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian uraian sebelumnya, sebagai berikut :

1. Dengan penerapan sistem peragaan pada TK UMDI Ujunglare Parepare maka peningkatan mutu dan kualitas belajar mengajar pada taman kanak kanak tersebut dapat terwujud. Terbukti dengan semakin meningkatnya presasi belajar anak ke arah yang lebih memuaskan. Hal ini disebabkan karena alat peraga dapat membantu guru memperjelas materi bidang pengembangan yang disajikannya, serta lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses belajar mengajar.

2. Penggunaan alat peraga dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas poses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu alat peraga berfungsi ; merangsang minat anak agar lebih tekun memperhatikan bidang pengembangan yang disajikan ; membantu anak untuk dapat mengingat lebih lama ;

membantu proses pemahaman anak; menjadikan anak belajar lebih kongkrit; memberikan pengalaman nyata kepada anak; membawa dunia luar ke dalam kelas.

3. Alat peraga terdiri dari beberapa jenis, namun alat peraga yang baik tidak mesti harus mahal, tetapi yang penting dapat berfungsi untuk mempermudah dan merangsang minat anak didik dalam proses belajar mengajar, serta alat tersebut dapat diadakan/dibuat sendiri oleh guru ataupun anak didik dengan bahan yang tersedia di sekitar taman kanak-kanak.

4. Dampak positif penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar anak didik pada TK UMDI Ujunglare sangat besar, sehingga diupayakan setiap bidang pengembangan menggunakan alat peraga, di samping tetap memperhatikan faktor-faktor penunjang lainnya, seperti prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan serta pemeliharaan alat peraga yang tepat, kualitas tenaga guru dan pengadaan sarana lainnya.

B. Saran-saran.

Sebagai rangkaian tulisan ini penulis mengajukan beberapa saran yang dipandang perlu, yaitu :

1. Dalam rangka lebih meningkatkan mutu pendidikan pada taman kanak-kanak, khususnya TK UMDI Ujunglare, maka disarankan kepada semua pihak untuk menambangkan

program pengadaan alat peraga pada setiap bidang pengembangan pada lingkungan taman kanak kanak, seperti pengadaan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan alam pendidikan seperti ; slaid, televisi, proyektor dan lain lain. Di samping lebih melengkapi sarana pengajaran lainnya.

2. Menyadari akan besarnya pengaruh alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar anak, khususnya pada TK UMDI Ujunglare, untuk itu perlu semakin ditumbuhkan pada anak sikap menghargai dan rasa memiliki alat peraga, karena rasa memiliki akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap pengamanan dan pelestarian alat peraga tersebut. Denan demikian anak dapat menggunakan alat peraga itu sepanjang waktu.

3. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai peranan atau pengaruh penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar pada taman kanak kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munaawy, Zainuddin Abdurrauf, At-Taesieru Bisyarhi Al-Jemi' Al-Shegier. Juz 1. Cetakan III; Riyadh: Maktabah Imam Al-Syafi'ie. 1988.
- Ansari, H.M.Hafi, Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Amirin, Tatang M., Menyusun Rencana Penelitian. Cetakan II; Jakarta: Rajawali Pers. 1990.
- Arikunto, Suharsini, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Cetakan VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991.
- Daradjat, Zakiah, Kepribadian Guru. Cetakan III; Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Dkk, Ilmu Pendidikan Islam. Cetakan III; Jakarta: Dirjen Binbaga Agama Islam Depag RI. 1992.
- Hamalik, Oemar, Media Pendidikan. Cetakan VI; Bandung: Citra Aditya Bakti. 1989.
- Sutrisno, Hadi, Statistik. Jilid 2. Cetakan III; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1986.
- Mustamin, Didaktik Metodik. Ujung Pandang: Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang. 1988.
- Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana, Evaluasi Pendidikan. Cetakan IV; Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Pasaribu, I.L. dan B. Simanjuntak, Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito. 1983.
- Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cetakan X; Jakarta : Balai Pustaka. 1987.

Soewondo, Soetinah, Audio Visual Aids. Ujung Pandang : FIP IKIP., 1978.

Soemanto, Wasty dan Hendyat Soetopo, Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Surrahmed, Winarno, Ilmu Keguruan Dasar-Dasar Pendidikan Untuk SPG. Jakarta : Dep. Dikbud RI., 1982.

Sudjana, nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Cetakan III; Bandung: Sinar Baru, 1991.

Sudjana, nana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran. Cetakan II; Bandung : Sinar Baru, 1991.

Usman, Uzer, Menjadi Guru Profesional. Cetakan V; Bandung : PT. Rosdakarya, 1994.

Zuhairini, H. at. al. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Cetakan VIII; Surabaya : Usaha Nasional, 1981